

**UPAYA MASYARAKAT  
DALAM MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS  
DI LINGKUNGAN EKS-LOKALISASI  
(Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan  
Baturraden Kabupaten Banyumas)**

**SKRIPSI**



**Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Syariah Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

**Nama : Nailal Fauzi Al Akhsan**

**NIM: 1717302081**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nailal Fauzi Al-Akhsan

NIM : 1717302081

Jenjang : S-1

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "UPAYA MASYARAT DALAM MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS DI LINGKUNGAN EKS-LOKALISASI (Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan suduran, dan juga hasil terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya yang menyatakan



Nailal Fauzi Al-Akhsan

NIM.1717302081

**LEMBAR PENGESAHAN**


**SKRIPSI BERJUDUL**

**UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS  
DI LINGKUNGAN EKS-LOKALISASI**

**(Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan  
Baturraden kabupaten banyumas)**

Yang disusun oleh Nailal Fauzi Al Akhsan (NIM. 1717302081) Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zhri Purwokerto, telah diajukan pada tanggal...23..... April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana hukum(S. H) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi

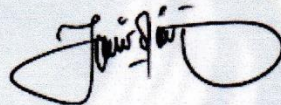
Penguji I/ Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 1965040719923031004

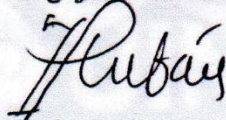
Penguji II/ Sekretaris Sidang



Ahmad Zayyadi, S.H.I., M.A., M.H.I.

NIDN. 212088301

Penguji III/ Pembimbing



Arini Rufaida, M.H.I.

NIP.1989090920201222009

Purwokerto,..... 27 April 2024



Dekan Fakultas Syaria'ah

Dr. Subani, S. Ag., M. A.

NIP. 19700705 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Maret 2024

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi  
Sdr. Nailal Fauzi al-Akhsan  
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Nailal Fauzi Al-Akhsan  
NIM : 1717302081  
Jenjang : Strata 1 (S-1)  
Fakultas : Syariah  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN  
KELUARGA HARMONIS DILINGKUNGAN EKS-  
LOKALISASI**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing, 28 Maret 2024



**Arini Rufaida M.H.I**  
NIP. 1989090920201222009

**UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KELUARGA  
HARMONIS DI LINGKUNGAN EKS-LOKALISASI**  
**(Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan  
Baturraden Kabupaten Banyumas)**

**ABSTRAK**

**NAILAL FAUZI AL AKHSAN**  
**NIM : 1717302081**

Skripsi ini menyajikan tentang upaya masyarakat dalam mewujudkan keluarga harmonis dilingkungan eks-lokalisasi studi kasus di lokalisasi gang sadar Baturraden. Skripsi ini menceritakan tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mewujudkan keluarga harmonis dilingkungan eks-lokalisasi yaitu setelah dilakukannya pemulangan ratusan penghuni kost. Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis dilingkungan eks lokalasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi terkait upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan eks-lokalisasi.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh warga Rt 07 Rt 02 dalam mewujudkan keluarga harmonis dilingkungan eks-lokalisasi meliputi tiga cara 1. Memperhatikan suasana Rumah, upaya yang dilakukan yaitu ada tiga, pertama dengan menjaga komunikasi antar anggota keluarga, kedua bersabar dalam menjalankan kehidupan dan ketiga berkumpul bersama anggota keluarga 2. Pendidikan anak. 3. Memperhatikan Kondisi Ekonomi, ada empat upaya yang dilakukan, pertama membuka usaha lain, kedua melakukan alih profesi, ketiga melakukan normalisasi dan keempat melakukan manajemen pengeluaran/manajemen keuangan yang baik

**Kata kunci : Keluarga harmonis, upaya masyarakat dan eks-lokalisasi**

## **MOTTO**

“Bulan tetap terang ketika tidak menghindari malam”

Maulana Rumi



## **PERSEMBAHAN**

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua serta keluarga saya,

Sahabat-sahabat saya dan orang-orang yang telah turut andil dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan pada penyusunan skripsi ini sesuai dengan pedoman dalam Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Ta Marbu'tah diakhir Kata apabila dimatikan tulis *h***

-	Ditulis	-
-	Ditulis	-

(Ketentuan ini tidak dibutuhkan dalam kata-kata arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, serta lainnya, terkecuali apabila dimaksudkan lafal asli)

**C. Vokal Pendek**

--َ---	Fath <sup>^</sup> ah	Ditulis	A
--ِ---	Kasrah	Ditulis	I
--ُ---	D <sup>}</sup> 'ammah	Ditulis	U

**D. Vokal Panjang**

1.	Fath <sup>^</sup> ah + alif	Ditulis	a>
	-	Ditulis	-
2.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	i>
	-	Ditulis	-

**E. Vokal Rangkap**

1.	Fath <sup>}</sup> ah + ya'mati	Ditulis	Ai
----	--------------------------------	---------	----

	-	Ditulis	-
2.	Fath}ah+wawu mati	Ditulis	Au
	-	Ditulis	-

## F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

-	Ditulis	-
-	Ditulis	-

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis melalui huruf *syamsiyyah* yang mengikuti, dan menghapuskan huruf l(el)nya.

-	Ditulis	-
-	Ditulis	-
-	Ditulis	-



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Bismillah, alhamdulillah puji syukur ke hadirat Alloh SWT yang telah memberikan kasih sayang, taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini berjalan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan keturunannya yang suci. Penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin berjalan sendiri, tentu banyak pihak yang ikut andil dalam proses ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Supani, M.A., Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, S.Sy., M.H., Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Marwadi, M.Ag., Wakil Dekan 2 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hariyanto, M.Hum., M.Pd., Wakil Dekan 3 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muh. Bachrul ulum, M.H., Ketua Jurusan Ilmu-Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arini Rufaida, M.H.I., Kordinator Prodi Hki Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan, sehingga skripsi bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kedua orang tua saya, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan mendoakan dalam proses ini.
10. Ridwan mustofa dan Talenta Ginting yang telah memberikan dukungan besar pada proses ini. Semoga kalian sehat selalu dan dipermudah segala urusannya. Amiin
11. Teman-teman seperjuangan HKI B, Bintang, Galih, Akil, dan Hattal. Terimakasih atas semua informasi nya.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih dan untaian doa, semoga semua mendapat balasan dari Alloh SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang membacanya. Amiiin

Purwokerto, 28 Maret 2024



Nailal Fauzi Al Akhsan  
Nim.1717302081



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	17
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Telaah Pustaka.....	18
F. Kerangka Teori.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Keluarga Harmonis	
1. Pengertian Keluarga .....	26
2. Pengertian Keluarga Harmonis.....	26

B. Ciri-ciri Keluarga Harmonis.....	32
C. Faktor Terbentuknya Keluarga Harmonis.....	34

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Validasi Data.....	48
H. Langkah Penelitian.....	50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Gang Sadar.....	52
2. Kondisi Gang Sadar Pasca Penutupan.....	61
3. Kondisi Warga Pasca Penutupan.....	62
4. Dampak Penutupan Gang Sadar Bagi Masyarakat.....	65
B. Pembahasan.....	67

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lokalisasi cukup lumrah dalam pendengaran kita, banyak di berbagai wilayah di Indonesia tersebar berbagai tempat lokalisasi. Lokalisasi bagi masyarakat umum dianggap meresahkan masyarakat, namun tidak sedikit pula yang menggantungkan hidup dari tempat tersebut. Terlepas dari segi negatifnya sesuatu, pasti ada hal positif yang bisa diambil. Seperti halnya lokalisasi meskipun dianggap meresahkan tapi tidak dipungkiri bahwa ada hikmah yang bisa diambil didalamnya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Astri Sandra Amalia tentang dampak lokalisasi pekerja seks komersial terhadap masyarakat sekitar. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa selain dampak negatif yang ditimbulkan dari lokalisasi, tidak dipungkiri juga dengan adanya lokalisasi justru memudahkan pemerintah dalam membatasi penyebaran penyakit seks seperti HIV/AIDS karena pemerintah dapat mengontrol kesehatan para pekerja.<sup>1</sup>

Lokalisasi dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) termasuk dalam praktik prostitusi yang telah dituangkan ke dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam kitab undang-undang hukum pidana ada beberapa pasal yang mengatur dan berkaitan dengan prostitusi, yakni pasal 295,

---

<sup>1</sup> Astri Sandra Amalia, *Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar* (e-Journal Administrasi Negara, Vol.1, No. 2, 2013), 466.

pasal 296, pasal 297, pasal 506 dan pasal 284 yang bisa digunakan untuk kasus-kasus tertentu.<sup>2</sup>

Dengan adanya undang-undang yang jelas seharusnya kegiatan prostitusi dan lokalisasi akan mudah untuk diberantas. Namun meskipun ada undang-undang yang jelas yang mengatur tentang pelarangan kegiatan prostitusi dan lokalisasi, pada kenyataannya masih banyak tempat-tempat lokalisasi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini tentunya terjadi karena lokalisasi tidak hanya digunakan sebagai tempat prostitusi saja, namun juga sebagai mata pencaharian tempat warga masyarakat menggantungkan hidup, sehingga perlu adanya perencanaan matang untuk melakukan penutupan dengan memperhatikan berbagai aspek khususnya perihal ekonomi. Tanpa adanya tindakan tepat dari pemerintah, justru akan berakibat negatif dengan menyebarnya kegiatan seks bebas/prostitusi yang tidak terkontrol. Hal ini tentunya akan memicu tindakan kekerasan dan penyebaran penyakit tanpa terkendali.

Penutupan lokalisasi sempat marak terjadi di Indonesia, tepatnya di daerah Surabaya yang cukup memakan banyak perhatian masyarakat Surabaya dan khalayak umum. Tercatat dari tahun 2010 hingga tahun 2014 ada empat lokalisasi yang ditutup, diantaranya klakah rejo, sememi, morokrengan, dan dupak bangunsari. Kemudian untuk tempat lokalisasi gang dolly-jarak yang terkenal sebagai lokalisasi terbesar se-asia dilakukan sebelum ramadhan

---

<sup>2</sup> Astri Sandra Amalia, *Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar*, 467.



tahun 2014. Untuk melancarkan kegiatan tersebut, pemerintah kota Surabaya sampai menggelontorkan

dana sebesar 25 miliar yang diperuntukan untuk rehabilitasi dan pelatihan kerja.<sup>3</sup>

Penutupan lokalisasi atau tempat prostitusi cukup mudah bagi pemerintah daerah, hal itu karena adanya landasan hukum yang jelas sebagai pegangan untuk melakukan penutupan. Namun, penutupan lokalisasi tidak hanya sebatas penutupan saja, harus memperhatikan pula aspek lainnya seperti yang dikatakan Risma Harini selaku Wali kota Surabaya ketika diwawancarai terkait penutupan gang Dolly, menurut beliau *“kalau sekedar menutup saja, sekarang pun bisa. Tapi masalahnya, kami harus menyiapkan tindakan pasca-penutupan, pengkondisian itu yang jauh lebih berat karena sangat menentukan keberlanjutan kawasan tersebut”*.<sup>4</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa pengkondisian pasca penutupan harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah. Hilangnya mata pencaharian akan berdampak besar terhadap tindakan kriminal, juga akan berdampak kepada keharmonisan hubungan keluarga dan masyarakat.

Agenda penutupan lokalisasi juga dilakukan di beberapa kabupaten lainnya, salah satunya di kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Tercatat pada tahun 2017 Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyumas telah mewacanakan agar lokalisasi gang sadar Baturraden tak beroperasi lagi. Hal itu

---

<sup>3</sup> MS Ardison, *Tri Rismaharini Pemimpin Lokal Yang Mendunia* (Surabaya: Ardison Book, 2015), 23.

<sup>4</sup> MS Ardison, *Tri Rismaharini Pemimpin Lokal Yang Mendunia*, 24.

sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh ketua MUI Banyumas saat itu KH Khariri Shofa bahwa adanya gang sadar sebagai lokalisasi di daerah wisata Baturraden sebagai ikonnya Banyumas telah menodai nama Banyumas. “orang kalo ke Banyumas ingatnya Baturraden, kalo ke Baturraden ingatnya gang sadar. Terus kesan orang terhadap tempat itu adalah prostitusi. Ini menjadi aib tentunya bagi banyumas,”<sup>5</sup> Katanya. Ketua MUI Banyumas juga sempat mengirimkan surat kepada pemerintah daerah terkait penutupan tersebut, karena MUI tidak memiliki hak terkait masalah tersebut, pemerintah daerahlah yang bisa. Sebagaimana pendapat Ketua MUI Banyumas ketika diwawancarai lebih lanjut.

Kemudian pada tahun 2020 Bupati Banyumas Achmad Husein melakukan penutupan gang sadar dengan alasan ditakutkannya terjadi penyebaran virus covid-19 dikawasan lokalisasi, sehingga dilakukanlah pemulangan seratusan pekerja seks komersial (PSK) di gang sadar ke kampung halamannya masing-masing, dengan alasan untuk menghindari penyebaran virus. Namun ketika dilakukan wawancara oleh pihak kompas, Achmad Husein mengatakan bahwa gang sadar ditutup tidak hanya karena alasan covid saja melainkan akan ditutup seterusnya. “ditutup seterusnya, tidak boleh ada kegiatan anu-anu” kata Husein melalui pesan singkat yang dikirimkan kepada

---

<sup>5</sup> Merdeka.com, *MUI Surati Bupati Banyumas Minta Gang Sadar Ditutup Karena Jadi Aib*, (Merdeka.com pada desember 2017). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 23:59, dari: <https://www.merdeka.com/peristiwa/mui-bersurat-ke-bupati-banyumas-minta-gang-sadar-ditutup-karena-aib.html>.

pihak kompas.<sup>6</sup> Dalam peraturan daerah kabupaten banyumas nomor 14 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan daerah kabupaten banyumas nomor 16 tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit masyarakat, perda nomor 3 pasal 11 diubah sehingga pasal 11 berbunyi sebagai berikut: penyakit masyarakat pelacuran termasuk segala usaha dan tindakan yang dapat memicu timbulnya pelacuran baik yang bertindak secara aktif melacurkan diri maupun setiap orang yang memfasilitasi atau memepermudah timbulnya pelacuran. Pada bunyi Pasal 27 diubah sehingga Pasal 27 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 27 ayat (1) :

“Barangsiapa yang karena tingkah lakunya menimbulkan anggapan bahwa ia seorang pelacur maka yang bersangkutan dilarang mangkal atau mondar-mandir di sekitar jalan umum, lapangan, hotel, wisma, penginapan, pemonudukan, tempat hiburan, obyek wisata, panti pijat, salon kecantikan, kafe, rumah makan, asrama, balai pertemuan, tempat keramaian umum, warung, pasar dan tempat-tempat umum lainnya baik dengan menggunakan kendaraan maupun tidak.”

Pasal 27 ayat (2)

“Petugas Satpol PP dan/atau petugas keamanan lain memberikan peringatan secara lisan kepada mereka yang dianggap sebagai pelacur untuk segera meninggalkan tempat-tempat sebagaimana yang dimaksud ayat 1 .

---

<sup>6</sup> Nugroho PS, *'Gang sadar' Ditutup Permanen, Tidak Boleh Untuk Anu-anu* (Suara Banyumas pada april 2020). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 23:59, dari: <https://suarabanyumas.com/gang-sadar-ditutup-permanen-tidak-boleh-untuk-anu-anu>.

### Pasal 27 ayat (3)

“ Barangsiapa menawarkan dirinya atau orang lain, baik laki-laki atau perempuan untuk suatu kegiatan pelacuran melalui aplikasi facebook, twitter, tinder, whatsapp atau media online lainnya dapat dilaksanakan pemantauan dan pembuktian oleh Petugas Satpol PP dan /atau petugas keamanan lain bahwa yang bersangkutan melaksanakan kegiatan pelacuran. Ketentuan Pasal 37 diubah sehingga Pasal 37 berbunyi sebagai berikut:

### Pasal 37 ayat (1)

Setiap badan yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada Pasal 23 ayat (2) dan ayat (3), Pasal 24 ayat (2), Pasal 25 dan Pasal 27 Peraturan Daerah ini dikenakan hukuman sanksi administrasi berupa:

- a. teguran lisan
- b. peringatan tertulis
- c. penertiban
- d. penghentian sementara dari kegiatan
- e. denda administrasi
- f. pengamanan barang;
- g. pencabutan izin, pembekuan izin, penyegelan; dan/atau
- h. pembongkaran bangunan.

Besarnya denda administrasi sebagaimana dimaksud pada huruf e ditetapkan paling banyak sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Kepada penanggung jawab usaha selain dikenakan sanksi administrasi dapat dikenakan sanksi pidana. Tata cara penerapan sanksi administrasi diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.

Penutupan tempat lokalisasi tentunya akan berdampak secara sosial dan ekonomi, hal itu karena di dalam tempat tersebut sudah mengalami perputaran ekonomi tidak hanya bagi pekerja seks komersial saja tetapi juga bagi masyarakat sekitar, Maka penutupan gang sadar seharusnya juga dilakukan dengan memperhatikan aspek tersebut sebagaimana yang telah dilakukan di daerah Surabaya yaitu dengan dilakukannya rehabilitasi dan pelatihan kerja. Hal ini akan meminimalisasi kegiatan seks bebas yang tidak terkontrol karena para pekerja seks memiliki keahlian lain untuk bekerja dalam bidang lain. Selain itu juga harus melihat dari sisi masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat dari penutupan tersebut, pemerintah harus hadir memberikan solusi agar masyarakat mampu survive untuk melanjutkan kehidupan.

Penutupan gang sadar yang dilakukan oleh Bupati Banyumas didukung penuh oleh masyarakat Baturraden karena masyarakat merasa sepaham untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona harus dilakukan penutupan. Namun untuk penutupan secara permanen belum ada sosialisasi lebih lanjut sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang menyangkan hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amir S selaku ketua paguyuban warga kost RT 7 RW II, “Saya mendukung penutupan sementara yang dilakukan

dalam rangka memutus rantai penyebaran virus corona”<sup>7</sup> namun terkait penutupan permanen sebagaimana yang dikatakan Bupati Banyumas, Amir kurang sepeham dengan itu karena belum adanya mediasi antara warga dan pemerintah sebagaimana yang dikatakan Amir selanjutnya. “Kalau penutupan permanen kan harus ada solusi masyarakat yang bekerja disana, yang menggantungkan hidup di sana nasibnya bagaimana?” kata Amir saat dihubungi pihak kompas pada 13 maret 2020.<sup>8</sup>

Dampak penutupan lokalisasi di gang sadar tentunya akan mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat sekitar, terbukti sebagaimana yang dialami kang Triez pemilik salon dikawasan tersebut ketika diwawancarai oleh pihak suara.com pada rabu 3 february 2021, kata kang Triez “Saya sekitar tiga tahun membuka salon. Lumayan hasilnya, klien saya ya para penghuni kosan. Kebanyakan nyatok rambut, tarifnya Rp 25 ribu. Tiap malam ada sekitar 20 an orang. Itu Cuma nyatok, ada juga yang keramas terus smooting, tapi jarang.” Ujarnya.<sup>9</sup>

Dampak dari penutupan lokalisasi mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung yang secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan

---

<sup>7</sup> Fadlan Mukhtar Zain, *Tutup Lokalisasi Gang Sadar, Pemkab Banyumas Diminta Perhatikan Nasib Pekerja* (Kompas.com pada april 2020). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 00:03, dari: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/13/205402221/tutup-lokalisasi-gang-sadar-pemkab-banyumas-diminta-perhatikan-nasib-pekerja?page=all>.

<sup>8</sup> Fadlan Mukhtar Zain, *Tutup Lokalisasi Gang Sadar, Pemkab Banyumas Diminta Perhatikan Nasib Pekerja* (Kompas.com pada april 2020). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 00:03, dari: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/13/205402221/tutup-lokalisasi-gang-sadar-pemkab-banyumas-diminta-perhatikan-nasib-pekerja?page=all>.

<sup>9</sup> Budi Arista Romadoni, *Satu Tahun Ditutup, Begini Kondisi eks Lokalisasi Gang Sadar baturaden* (Suarajawatengah.id pada february 2021). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 00:10, dari: <https://jateng.suara.com/read/2021/02/03/153150/satu-tahun-ditutup-begini-kondisi-eks-lokalisasi-gang-sadar-baturaden>.

masyarakat. Hal tersebut tentu karena sebagian besar konsumen berasal dari pekerja seks komersial, mucikari, dan pengunjung lokalisasi. Dari penutupan tersebut akan berdampak pula pada kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang apabila tidak terpenuhi akan berdampak buruk dan merugikan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pratama tentang dampak penutupan lokalisasi bangunsari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat bangunsari kembangan Surabaya bahwa ada lima kebutuhan pokok yang terdampak akibat penutupan lokalisasi yaitu;

1. Kebutuhan sandang yaitu kebutuhan berupa pakaian yang mempunyai fungsi untuk melindungi tubuh manusia.
2. Kebutuhan pangan yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya, apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka akan berpengaruh pada kesehatan.
3. Kebutuhan papan, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan tempat tinggal.
4. Kebutuhan hiburan, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang, termasuk di dalamnya kebutuhan rohani.
5. Kebutuhan pendidikan yang berarti proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, antara seseorang maupun golongan, yang dengan sengaja maupun tidak sengaja melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Pratama, *Dampak Penutupan Lokalisasi Bangunsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bangunsari Kembangan Surabaya* (Artikel, 2016), 23-27.

Gang sadar di Desa Karangmangu sebagai *eks-lokalisasi* di Kabupaten Banyumas telah berdampak kepada masyarakat secara langsung seperti kehilangan pekerjaan atau menurunnya jumlah konsumen karena dampak penutupan lokalisasi tersebut. Dari hilangnya pekerjaan atau penurunan jumlah konsumen yang dialami masyarakat, tentunya akan berdampak pula pada pendapatan yang berakibat langsung terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga dan tingkat kesejahteraan. Penurunan tersebut dapat dilihat dari sulit terpenuhinya beberapa kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan hiburan keluarga.<sup>11</sup> Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka hubungan keharmonisan dalam keluarga juga akan terganggu.

Sebagaimana pengertian keharmonisan keluarga menurut Gunarsa bahwa keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota dalam keluarga merasa bahagia, hal itu bisa dilihat dari berkurangnya rasa kecewa dan ketegangan dalam anggota keluarga juga setiap anggota keluarga merasa puas terhadap keadaan dan kedekatan diantara anggota. Menurut beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harmonis dan tidaknya dalam keluarga, adapun faktor tersebut adalah;

#### 1. Suasana rumah

Yang dimaksudkan suasana rumah dalam pengertian ini merupakan ketersesuaian diantara individu (antara anggota keluarga anak dan kedua orang tua). Anak akan merasakan suasana rumah yang menyenangkan apabila ayah dan ibu memberikan perhatian, juga kompak saling bahu

---

<sup>11</sup> Dyah Arum Ambarwati, dkk, *Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Bagi Masyarakat Semampir Kota Kediri* (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 9, No. 2, 2020), 171.



membahu saling mengasihi satu sama lain. Seorang anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan orang tua dan anggota saudara-saudaranya. Saudara-saudara si anak juga menghargai dan memahami serta saling berbagi rasa kasih sayang sesama anggota keluarga.

## 2. Pendidikan anak

Hubungan timbal balik antar anak-anak juga harus di bina dan dipelihara. Dalam satu hubungan keluarga dapat menjadi jembatan dalam memperkokoh dan memperkuat hubungan suatu keluarga. Dengan adanya kehadiran anak dalam keluarga orang tua ayah dan ibu menjadi memiliki misi bersama sehingga secara tidak langsung menambahkan rasa kebersamaan yang kuat dalam keluarga, tidak jarang karena adanya anak orang tua akan menurunkan ego mereka masing-masing demi sang anak. pembinaan

## 3. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi dalam keluarga menjadi salah faktor keharmonisan keluarga karena kerap kali dengan alasan ekonomi banyak keluarga yang mengalami kekerasan dalam keluarga. Tingkat social ekonomi yang rendah akan rentah terhadap masalah dalam keluarga, kurangnya kondisi ekonomi yang memadai dalam keluarga bisa menyebabkan hilangnya pula keharmonisan dalam keluarga.<sup>12</sup>

Dari data dalam latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak yang dialami masyarakat

---

<sup>12</sup> Gunarsa, Y.S. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994),

desa karangmangu kecamatan baturaden setelah adanya penutupan lokalisasi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi (Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas)”**

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu guna menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian yang peneliti ajukan. Judul penelitian yang peneliti merupakan penelitian terbaru dari penelitian-penelitian lain yang memiliki kesamaan baik dalam objek maupun subjek penelitian. Adapun yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sebagai istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Keluarga Harmonis**

Pengertian keluarga harmonis bisa kita bagi dalam dua bagian pengertian, pertama pengertian tentang keluarga, keluarga dalam ilmu fikih bisa juga disebut dengan kata *usrah* atau *qarabah* yang memiliki pengertian kerabat.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian lainnya tentang keluarga bisa kita lihat dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu, kelompok kecil yang terdiri dari ibu, bapak, dan anak-anaknya.<sup>14</sup> Dalam studi ilmu sosial kata keluarga merupakan lingkungan sosial paling dekat dari setiap individu yaitu kelompok sosial untuk dapat bertumbuh dan berkembang bagi anggota

<sup>13</sup> Wusono Indarto, *Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-Masalah Dalam Kehidupan* (Educhild: Vol. 4, No. 2, 2015), 115.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 659.

keluarga di dalamnya. Sedangkan dalam Sosiologi Islam memiliki pengertian tersendiri mengenai makna keluarga, keluarga dalam pandangan Sosiologi Islam adalah sebuah kelompok sosial manusia yang masing-masing anggota kelompok memiliki hubungan darah atau hubungan suami-istri.<sup>15</sup>

Pengertian keluarga juga disampaikan oleh beberapa tokoh diantaranya pendapat menurut Tirtawinata. Menurutnya pengertian keluarga merupakan tempat di mana penghuninya bisa melakukan istirahat dari setiap kepenatan aktifitas juga tempat menyandarkan diri dari rasa lelah diluar rumah sehingga keluarga haruslah menyenangkan. Melanjutkan pengertian tentang keluarga, tirtawinata mendefinisikan keluarga sebagai sistem sosial terkecil namun juga terbuka, yang terdiri dari suatu rangkaian yang saling bergantung dan dipengaruhi oleh struktur maupun lingkungan eksternal. Keluarga yang harmonis memiliki keterkaitan dengan keadaan dan kondisi dalam lingkungan keluarga, hal tersebut bisa dilihat dari kondisi keluarga yang tenang, tentram, tidak adanya gejolak, damai dan bahagia..<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian harmonis dalam Kaamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti seia sekata.<sup>17</sup> Kata harmoni juga diartikan sebagai sesuatu yang berjalan secara teratur meski memiliki jalan yang berbeda namun tidak saling mengganggu satu sama lain sehingga terbentuklah satu kesatuan yang harmoni. Maka keluarga harmonis adalah hubungan antar anggota keluarga

---

<sup>15</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Insan Mandiri, 2004), 39.

<sup>16</sup> Subhan Ajrin Sudirman, *Stres Kerja Dengan Kaharmonisan Keluarga Pada Karyawan* (Jurnal Al-Qulb, edisi 1 2018), 82.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ....., 484.

yang dijalani dengan kondisi-kondisi keluarga yang damai dan tenang, yang bahagian dan tentram sehingga terjadilah keharmonian /seia sekata. Dalam agama islam keluarga harmonis disebut juga sebagai keluarga sakinah yang artinya tenang /tentram.<sup>18</sup>

## 2. Lingkungan Eks-lokalisasi Gang Sadar

Lingkungan *eks-lokalisasi* adalah tempat atau lingkungan yang dulunya digunakan sebagai tempat prostitusi yang kemudian ditutup atau tidak lagi beroperasi, dalam hal ini adalah lokalisasi gang sadar yang ada di Kabupaten Banyumas.

Kawasan Gang sadar atau yang lebih dikenal dengan sebutan GS adalah lokalisasi yang berada di daerah wisata Baturraden yang tepatnya berada di salah satu gang di wilayah Rt 7 Rw 2 Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Gang sadar awalnya merupakan sebuah bangunan yang telah didirikan sejak tahun 1976 bertepatan setelah dibangunnya beberapa Villa dan hotel di dekat lokawisata Baturraden. Gang sadar pada awalnya merupakan indekos atau kamar kost yang digunakan untuk mes atau penginapan sementara bagi para karyawan hotel, indekos ini menjadi pilihan untuk para karyawan karena harganya yang lebih murah jika dibandingkan dengan menginap di villa atau hotel. Tahun 1976 meskipun hotel dan villa sudah dibangun dikawasan Baturraden namun saat itu hotel dan villa masih belum dialiri listrik. Dari sini banyak istilah yang mulai muncul sebelum penyebutan gang sadar yaitu

---

<sup>18</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Keluarga dan Keutuhan Keluarga* (Jakarta Timur: IPGH Publishing, 2015), 128.

istilah villa teplok. Istilah villa teplok ini adalah istilah untuk menyebut tempat para pekerja seks komersial melayani para tamu pramunikmat di wilayah komplek gang sadar.

Setelah berajalan sekitar dua tahun, gang sadar mulai berkembang yang bahkan satu wilayah di daerah tersebut terkenal dengan tempat prostitusi. Pada tahun 1978 bahkan penduduk sekitar menyebutnya dengan nama “komplek” yaitu batasan wilayah antara rumah warga umum dengan indekos yang digunakan untuk menjamu para tamu. Semakin lama gang sadar semakin berkembang pesat dan mengalami masa punyak jayanya pada tahun 1993. Dari tahun tersebut gang sadar mulai merabah perkembangannya sehingga menjadi penopang hidup warga masyarakat sekitar karena perputaran uang yang cepat akibat adanya gang sadar. Perputaran uang itu dialami bagi banyak orang dilingkungan gang sadar mulai dari pramunikmat, penyedia jasa perantara, tukang ojek, pedagang asongan hingga asisten rumah tangga. Dari awal yang hanya sebuah indekos kemudian berubah menjadi komplek dan selanjutnya menjadi poros perputaran ekonomi tempat warga menggantungkan hidup.

Namun pada tahun 2020 gang sadar resmi ditutup yang dilakukan oleh Bupati Banyumas Achmad Husein, alasan beliau melakukan penutupan yaitu ditakutkannya terjadi penyebaran virus covid-19 dikawasan lokalisasi karena pada tahun 2020 pemerintah daerah tengah gencar memutus mata rantai penyebaran virus corona. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Banyumas yaitu dengan melakukan pemulangan seratusan

pekerja seks komersial (PSK) di gang sadar ke kampung halamnya masing-masing oleh pemerintah Kabupaten Banyumas. Setelah penetapan penutupan tersebut hingga saat ini gang sadar masih dilarang untuk dibuka kembali.

### 3. Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks Lokalisasi

Pengertian keluarga harmonis yang kerap kali menjadi acuan adalah pendapat dari salah satu tokoh bernama Gunarsa. Gunarsa menyatakan bahwa terbentuknya keharmonisan keluarga adalah ketika anggota-anggota dalam keluarga seluruhnya merasakan hadirnya kebahagiaan, diaman hal itu bisa dirasakan dari hilangnya ketegangan dalam lingkungan keluarga, berkurangnya kekecewaan terhadap hubungan keluarga dan terbentuknya keakraban antara pribadi dirinya dengan seluruh anggota keluarga lainnya. Keluarga harmonis di lingkungan *eks-lokalisasi* yaitu keluarga yang mengalami kerugian sehingga mengalami kesulitan akibat dari hilangnya mata pencaharian pasca penutupan.

Dari adanya penutupan lokalisasi akan berdampak pula terhadap faktor-faktor keharmonisan keluarga karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pratama tentang dampak penutupan lokalisasi bangunsari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat bangunsari kreembangan surabaya bahwa ada lima kebutuhan pokok yang terdampak akibat penutupan lokalisasi yaitu;

- a. Kebutuhan sandang yaitu kebutuhan berupa pakaian yang mempunyai fungsi untuk melindungi tubuh manusia.

- b. Kebutuhan pangan yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya, apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka akan berpengaruh pada kesehatan.
- c. Kebutuhan papan, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan tempat tinggal.
- d. Kebutuhan hiburan, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang, termasuk di dalamnya kebutuhan rohani.
- e. Kebutuhan pendidikan yang berarti proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, antara seseorang maupun golongan, yang dengan sengaja maupun tidak sengaja melakukan kegiatan pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan yang diambil sesuai dengan judul penelitian tentang Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang kemudian diringkas dalam satu rumusan masalah yaitu ; Bagaimana upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan *eks*-lokalisasi studi kasus di lokalisasi gang sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah yang telah dibuat maka selanjutnya peneliti membuat tujuan dari penelitian yang dilakukan, adapun tujuan tersebut terbagi dalam dua kategori yaitu tujuan secara teoritis dan tujuan secara praktis.

##### 1. Tujuan Teoritis

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu agar menciptakan sebuah karya ilmiah yang diharapkan bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak.

##### 2. Tujuan Praktis

- a. Mengetahui bagaimana Upaya Masyarakat Desa Karangmangu Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan *Eks*-Lokalisasi.
- b. Mengetahui setiap hambatan dan kendala yang dialami masyarakat Desa Karangmangu dalam menciptakan keluarga harmonis di lingkungan *eks*-lokalisasi.

#### **B. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka penelusuran terhadap karya tulis terdahulu yang isinya berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Hal ini untuk menghindari kesamaan penelitian dan anggapan plagiasi. Adapun sejauh yang diketahui oleh peneliti bahwa kajian tentang Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan *Eks*-Lokalisasi sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1. Hasil jurnal ilmiah dari penelitian yang dilakukan oleh Dyah Arum Ambarwati, Dewa Putu Eskasasnanda, dan Agus Purnomo dengan judul



“Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Bagi Masyarakat Semampir Kota Kediri” Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 9/No.2 yang dilakukan pada bulan Oktober 2020. Penelitian ini mengkaji tentang Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Bagi Masyarakat Semampir Kota Kediri. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, cara mengumpulkan data dari penelitian tersebut yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut disimpulkan setelah terjadinya penutupan lokalisasi masyarakat mengalami kesulitan perihal ekonomi, dari pendapatan yang menurun drastis hingga kehilangan pekerjaan.<sup>19</sup> Perbedaan dengan skripsi yang ditulis penulis dengan judul “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi (Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas) yang membahas tentang upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan eks-lokalisasi setelah penutupan.

2. Hasil penelitian ilmiah berupa artikel dari penelitian yang dilakukan oleh Sutarmin dan Wiwik Budiarti yang berjudul “Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokalisasi di Banyuwangi” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini mengkaji tentang Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokalisasi di Banyuwangi. Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif

---

<sup>19</sup> Dyah Arum Ambarwati, Dewa Putu Eskasasnanda, dan Agus Purnomo, *Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Bagi Masyarakat Semampir Kota Kediri* (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 9, No.2, 2020), 162-172.

analisis. Kemudian selanjutnya disimpulkan bahwa pengaruh lokalisasi terhadap kehidupan ekonomi, *multiplier effect* lokalisasi bagi usaha responden, *multiplier effect* lokalisasi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, dan *multiplier effect* lokalisasi terhadap pendapatan usaha.<sup>20</sup> Perbedaan dengan skripsi yang ditulis penulis dengan judul “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi (Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas) yang membahas tentang upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan eks-lokalisasi setelah penutupan.

3. Hasil penelitian berupa skripsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ahlu Asya Putri dengan berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keharmonisan Keluarga Buruh Pabrik (Studi di Desa Kalitanggar Kidul, Padamara, Purbalingga)” dari program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Penelitian ini mengkaji tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keharmonisan Keluarga Buruh Pabrik di Desa Kalitanggar Kidul, Padamara, purbalingga. Metode yang peneliti gunakan dalam skripsi tersebut yaitu dengan metode deskriptif. Kemudian dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dampak dari covid-19 terhadap keharmonisan keluarga buruh yaitu karena kurangnya waktu bersama keluarga, kurangnya problem solving, tidak adanya keahlian lain sehingga ketika ter-PHK karena dampak covid-19 susah untuk

---

<sup>20</sup> Sutarmin dan Wiwik Budiarti, *Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokalisasi di Banyuwangi*, (Artikel: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas dr. Soetomo Surabaya) di akses dari : [Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokalisasi di Banyuwangi \(Universitarsoetomosurabaya.ac.id\)](https://www.uns.ac.id/Universitarsoetomosurabaya.ac.id) (Diakses pada tanggal 9 juni 2023, pukul 14.40. WIB.)

mendapatkan pekerjaan kembali.<sup>21</sup> Perbedaan dengan skripsi yang ditulis penulis dengan judul “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi (Studi Kasus Di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas) yang membahas tentang upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan eks-lokalisasi.

4. Hasil penelitian berupa skripsi dari penelitian yang dilakukan oleh Intan Rizky Priyanti yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyumas Dalam Merelokasi Prostitusi Gang Sadar Perspektif *Masalah Mursalah*” dari program studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Penelitian ini mengkaji tentang kebijakan pemerintah Kabupaten Banyumas dalam merelokasi prostitusi di Gang sadar, tepatnya di Desa Karangmangu rt 7 rw 2 Kecamatan Baturraden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Field Research* atau penelitian lapangan. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kebijakan relokasi prostitusi telah sesuai dengan masalah mursalah dengan tujuan mengutamakan kemaslahatan umat.<sup>22</sup> Perbedaan dengan skripsi yang ditulis

---

<sup>21</sup> Ahlu Asya Putri, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keharmonisan Keluarga Buruh Pabrik “Studi di Desa Kalitanggar Kidul, Padamara, purbalingga”*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023) diakses dari : [https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/SAHLU\\_DAMPAK%20PANDEMI%20COVID-19%20TERHADAP%20KEHARMONISAN%20KELUARGA%20BURUH%20PABRIK](https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/SAHLU_DAMPAK%20PANDEMI%20COVID-19%20TERHADAP%20KEHARMONISAN%20KELUARGA%20BURUH%20PABRIK) (Diakses pada tanggal 9 juni 2023, pukul 15.03. WIB.)

<sup>22</sup> Intan risky Priyanti, *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyumas Dalam Lokalisasi Prostitusi Gang Sadar Perspektif Masalah Mursalah*”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) diakses dari : [https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/INTAN\\_KEBIJAKAN%20PEMERIAH%KABUPATEN%20BANYUMAS%20DALAM%20LOKALISASI%20PROSTITUSI%20GANGSADAR%20PE RSPEKTIF%20MASLAHAH%20MURSALAH](https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/INTAN_KEBIJAKAN%20PEMERIAH%KABUPATEN%20BANYUMAS%20DALAM%20LOKALISASI%20PROSTITUSI%20GANGSADAR%20PE RSPEKTIF%20MASLAHAH%20MURSALAH) (Diakses pada tanggal 24 maret 2024, pukul 04.57. WIB.)

penulis dengan judul “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan *Eks*-Lokalisasi (Studi Kasus Di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas) yang membahas tentang upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan *eks*-lokalisasi setelah penutupan.

### C. Kerangka Teori

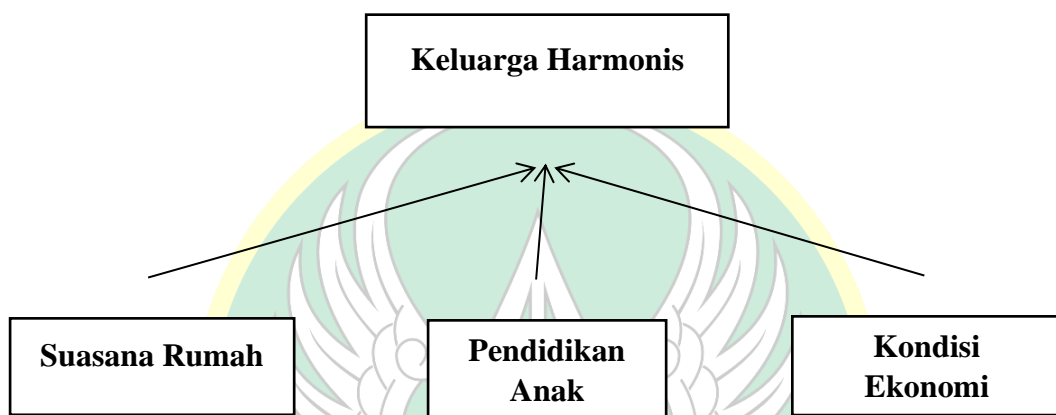
Lokalisasi adalah tempat seorang pekerja seks komersial (PSK) melakukan tindakan atau aktivitasnya dalam kegiatan seks secara terstruktur. Selain sebagai maksiat yang menimbulkan stigma dan dampak negatif bagi masyarakat, lokalisasi juga berperan membantu perekonomian masyarakat sekitar yang hidup di lingkungan lokalisasi, seperti para pedagang asongan, warung, asisten rumah tangga, tukang ojek dan lain-lain.

Tentunya dengan adanya penutupan tempat lokalisasi akan memberikan kesan positif kepada daerah tersebut, namun selain itu juga berdampak kepada perekonomian daerah tersebut dimana pendapatan masyarakat sekitar akan menurun, hal ini tentunya karena rata-rata yang menjadi konsumen bagi warga masyarakat untuk memperoleh pendapatan adalah tamu lokalisasi atau pegawai komersial yang bekerja di lingkungan tersebut. Sehingga dengan adanya penutupan lokalisasi selain mendapatkan kesan positif juga akan berdampak negatif terhadap penurunan pendapatan ekonomi masyarakat, khususnya mereka yang mendapat pekerjaan akibat adanya kegiatan di lokalisasi.

Dampak dari pendapatan yang menurun karena hilangnya konsumen, akan berdampak pula terhadap kebutuhan lainnya seperti sandang, pangan,

papan, pendidikan, dan hiburan. Hal itu tentu dipengaruhi karena pendapatan masyarakat yang menurun atau bahkan kehilangan semua pendapatannya. Dari tidak terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat akan berdampak pula kepada hubungan keharmonisan dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir teori ini dapat digambarkan seperti skema dibawah ini.



**Gambar. 1 Kerangka Teori**

Dari gambar diatas dapat diartikan bahwa upaya masyarakat untuk membangun keluarga harmonis harus didasarkan pada tiga factor yaitu pertama Suasana rumah; suasana rumah yang nyaman dan tenteram menjadi salah satu tujuan utama dalam sebuah keluarga. Kedua kehadiran anak, anak menjadi factor selanjutnya dalam keluarga hal ini karena dengan adanya anak akan menambah suasana bahagia sehingga keharmonisan keluarga juga akan bertambah, tidak jarang perceraian dalam keluarga menjadi batal karena alasan anak. Ketiga

keondisi ekonomi, ekonomi menjadi faktor penting dalam membangun keluarga harmonis, dimana tidak sedikit keluarga yang cerai berai karena kondisi ekonomi yang buruk.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami rencana penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti maka peneliti buat kan sistematika pembahsannya. Sistematika pembahsan ini terbagi dalam lima bab pembahsan.

Bab I yaitu Pendahuluan, ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematka pembahasan.

Bab II, yaitu pada bab ini berisikan kerangka teoritis tentang pembahasan teori-teori untuk menunjang serta memperkuat penelitian penulis. Yang meliputi tentang bagaimana Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Bab III. Dalam bab III dari penelitian yang dilakukan yaitu berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validasi data.

Bab IV. Yaitu berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu Lokalisasi Gang Sadar baik dalam segi sejarah, lokasi tempat, serta dampak yang ditimbulkan dari penutupan, dan

Pembahasan terkait Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi

Bab V. merupakan bagian terakhir dalam skripsi yang berisi kesimpulan, saran, dan kritik serta penutup. Kemudian pada bagian terakhir meliputi daftar Pustaka. Lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Keluarga Harmonis

##### 1. Pengertian Keluarga

Kata “Keluarga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan dengan beberapa pengertian, di antaranya: Keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya, Orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungan, Sanak saudara, Satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan. Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia.<sup>23</sup> Sedangkan *Schaefer* dan *Lamm*, menyatakan “keluarga adalah sepasang suami istri beserta anak-anak mereka yang belum menikah, tinggal bersama dalam satu rumah karena didasarkan pada pertalian perkawinan antara suami dengan istri”<sup>24</sup>. Keluarga dalam lingkungan sosial merupakan bagian dari masyarakat yang sesungguhnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku seseorang. Dari keluargalah pendidikan kepada individu dimulai, tatanan masyarakat yang baik diciptakan, budaya dan perilaku seseorang dapat lebih dini ditanamkan. Oleh karena itu, keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk

---

<sup>23</sup> Ujang Mahadi Mahadi, “Komunikasi Keluarga,” 6, diakses dari, [https://www.academia.edu/19327154/Komunikasi\\_Keluarga](https://www.academia.edu/19327154/Komunikasi_Keluarga), (paka tanggal 26 maret 2024 pukul 19:58 WIB)

<sup>24</sup> Umar Faruq Thohir dan Hawa Hidayatul Hikmiyah, “Konsep Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Asy-Syari’ah: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2018): 100.



dijadikan sebagai unit pelayanan paling dasar dalam menuhkan sifat dan sikap yang berbudi pada ssetiap individu. Yang nantinya akan berperan pula dalam membangun masyarakat dilingkungan sekitar.

*Dalam* pasal 30-34 UUP dan pasal 77 KHI menjelaskan pembentukan rumah tangga yang samawa. Yaitu, menjaga hubungan komunikasi, kebutuhan biologis, menjaga penampilan dan mengatur ekonomi keluarga.

Banyak ahli yang menguraikan pengertian keluarga sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat. Berikut ini definisi keluarga menurut beberapa ahli:

a. Raisner

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dan dua orang atau lebih masing – masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, dan nenek

b. Duval

Menguraikan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga.

c. *Spradley dan alllender*

Satu atau lebih yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas.

#### d. Departemen Kesehatan RI

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian keluarga dalam Al-Qur'an mengacu pada konsep yang mencakup ikatan antara suami, istri, dan anak-anak, serta pentingnya peran masing-masing anggota dalam membangun hubungan yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tentang pengertian keluarga.

#### 1. Surat Ar-Rum Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*<sup>26</sup>

Ayat ini menekankan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup untuk manusia agar mereka saling melengkapi, menyayangi, dan menciptakan ketenangan dalam hubungan keluarga. Kemudian ayat lainnya yang menerangkan tentang keluarga yaitu

#### 2. Surat An-Nisa Ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

<sup>25</sup> Pamungkas Reza Bahtiar, *The Concept of Harmonious Family from the Perspective of the Qur'an*, (Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan: 2020)

<sup>26</sup> Di akses dari : <https://tafsirweb.com/7385-surat-ar-rum-ayat-21.html>, (diakses pada tanggal 26 maret 2024 pukul 19:48 WIB)

Artinya: *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”*<sup>27</sup>

Untuk merumuskan hakekat keluarga di dalam Al-Qur’an yang berhubungan dengan keharmonisan dalam keluarga sebenarnya mengacu pada pembentukan keluarga sakīnah, makna sakinah dalam Islam memiliki pemaknaan paling dekat dengan makna harmonis dalam keluarga. Hal itu dapat dilihat dari unsurnya yang terdapat dalam pemaknaan term-term keluarga itu sendiri. Berikut adalah pilar pilar untuk mewujudkan keluarga sakīnah<sup>28</sup> :

- a. Kemampuan atau kesanggupan mewujudkan ketenteraman, baik secara ekonomis, biologis maupun psikologis.
- b. Pergaulan yang baik (al-mu’âsyarah bi al-ma’rûf) atas dasar cinta dan kasih sayang di antara anggota keluarga, ini terambil dari makna kata yang terkandung dalam kata al-asyîrah.
- c. Mempunyai kekuatan yang kokoh guna melindungi anggota keluarga dan menjadi tempat bersandar bagi mereka.

---

<sup>27</sup> Di akses dari : <https://tafsirweb.com/1533-surat-an-nisa-ayat-1.html>, (diakses pada pukul 19:48 WIB)

<sup>28</sup> Maya Nurmayati, “Keluarga Harmonis Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar” (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2022), diakses dari <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/689/>. (diakses pada tanggal 26 maret 20204 pukul 19:46 WIB)

- d. Adanya hubungan kekerabatan yang baik dengan kerabat dekat. Ini terambil dari makna yang terkandung dalam *zâwî al-qurbâ*, *zâ al-qurbâ zâ muqrabah* dan *zâ al-qurbâ*.
- e. Proses pembentukan keluarga haruslah melalui proses pernikahan yang sah sesuai dengan aturan agama, yakni memenuhi syarat dan rukunnya, ini terambil dari makna yang terkandung dalam kata *zauj* dan *nikâh*.
- f. Dalam keluarga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan status dan fungsinya sebagai anggota keluarga, yakni sebagai suami, istri, orang tua dan anak.

## 2. Pengertian Keluarga Harmonis

Pengertian tentang keluarga harmonis yaitu pengertian yang tergabung antara pengertian keluarga dan harmonis yaitu yang didalamnya mencakup aspek-aspek tertentu untuk dipenuhi, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku *Islam Beliefs and teaching* diterangkan bahwa *The definition of a harmonious family is a condition where the relationship between family members runs peacefully, full of love, understanding, and mutual support for each other. A harmonious family is created when each family member is able to maintain good communication, respect differences, and try to understand and fulfill each other's emotional, physical and spiritual needs.*<sup>29</sup> Dari pengertian

---

<sup>29</sup> Rauf Muhammad Abdul. *Islam: Beliefs and Teaching* (Leicester: The Book Foundation, 2004), 82.

tersebut maka keluarga harmonis hanya akan tercapai ketika dalam suatu hubungan keluarga telah terbentuk hubungan yang sesuai dengan definisi diatas. Ketika salah satu poin tersebut tidak terpenuhi atau terlaksana maka hubungan keharmonisan dalam keluarga juga akan sulit untuk tercapai.

Sedangkan pengertian lain tentang keharmonisan keluarga sebagaimana pendapat menurut Gunarsa bahwa keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota dalam keluarga merasa bahagia, hal itu bisa dilihat dari berkurangnya rasa kecewa dan ketegangan dalam anggota keluarga juga setiap anggota keluarga merasa puas terhadap keadaan dan kedekatan diantara anggota keluarga.<sup>30</sup>

Diskursus tentang pengertian dan pembentukan keluarga harmonis telah dikemukakan oleh sejumlah pakar dan tokoh besar Islam, pendapat yang bisa diambil antara lain<sup>31</sup>: Menurut Hasan Basri keluarga harmonis yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Sedangkan Zakiah Drajat secara sederhana berpendapat bahwa keluarga yang harmonis atau keluarga

---

<sup>30</sup> Gunarsa, Y.S. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994)

<sup>31</sup> Ahamd Baruddin, *Multiple Intelligences Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: PTIQ, 2018), 77-80

yang bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.

Membina keharmonisan rumah tangga akan berhasil tergantung dari penyesuaian antara kedua belah pihak dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan. Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan isteri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah pihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah pihak. Imam Ghazali dalam Ihya'nya menegaskan tentang tujuan keluarga yaitu:

- a. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan
- b. Tempat manusia untuk menyalurkan syahwatnya serta kasih sayangnya berdasarkan tanggung jawab.<sup>32</sup>

### **C. Ciri-ciri Keluarga Harmonis**

Ciri-ciri keluarga harmonis menurut Islam mencakup prinsip-prinsip yang ditekankan dalam ajaran agama untuk membangun hubungan keluarga yang seimbang dan penuh keberkahan. Berikut adalah beberapa ciri keluarga Islam:

---

<sup>32</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2010), 24-31

1. Kesetiaan dan keterbukaan

Anggota keluarga saling percaya dan terbuka satu sama lain, menjaga komunikasi yang jujur dan terbuka dalam semua hal.

2. Kasih sayang dan penghargaan

Suami dan istri saling mencintai, menghargai, dan menghormati satu sama lain, serta memberikan perhatian dan dukungan kepada anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang.

3. Keterlibatan dalam ibadah

Seluruh anggota keluarga terlibat dalam praktik keagamaan, seperti shalat bersama, membaca Al-Qur'an, dan berbagi nilai-nilai Islam, sehingga memperkuat ikatan spiritual di antara mereka.

4. Keadilan dan keseimbangan

Setiap anggota keluarga diperlakukan dengan adil, tanpa memihak, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban sesuai dengan ajaran Islam.

5. Kompromi dan pemaaf

Keluarga mampu mencapai kompromi dalam mengatasi perbedaan pendapat dan konflik, serta bersedia memaafkan satu sama lain dalam segala hal.<sup>33</sup>

Sedangkan ciri lainnya sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan

---

<sup>33</sup> Sayyid Qutb. *Fi Zilal al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Shuruq, Jilid 4. 1992), 1337-1340.

oleh Astikma Rifai dkk yaitu untuk mewujudkan suasana rumah tangga yang harmonis dengan penuh keterbukaan sehingga benar-benar tercipta sebuah rumah tangga yang sakinah. Islam telah menjelaskan secara detail tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan fungsi suami terhadap istrinya, demikian pula sebaliknya. Dalam mengarungi mahligai rumah tangga, suami dan istri harus saling membutuhkan, saling mengisi dan saling melengkapi. Berikut ini beberapa ciri rumah tangga yang harmonis yaitu:<sup>34</sup>

1. Rumah Tangga didirikan dengan berlandaskan ibadah
2. Hadirnya *Qudwah* (teladan yang nyata)
3. Nilai-nilai Islam diterapkan secara menyeluruh kepada Setiap Anggota Keluarga
4. Terbisaa saling tolong menolong dalam menegakkan adab-adab Islam
5. Tercukupinya kebutuhan anggota keluarga secara wajar
6. Rumah terkondisi bagi terlaksananya peraturan Islam
7. Rumah tangga dijaga dari pengaruh yang buruk

#### **D. Faktor Terbentuknya Keluarga Harmonis**

Terbentuknya suatu keluarga harmonis dalam satu hubungan keluarga telah menjadi impian bagi semua orang. Terbentuknya suatu hubungan yang baik, terciptanya suasana yang tenang adalah bagian dari

---

<sup>34</sup> Rifai Astikama dkk, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga Harmonis Pasangan Suami Istri Mualaf di Desa Amasing Kota Barat Bacan Halmahera Selatan*, (An-Nizam: Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan, Vol.16, No.2. 2022), 76.



keluarga yang harmonis, hal tersebut akan terwujud ketika faktor-faktor yang menjadi penyebab terbentuknya keluarga harmonis telah tercapai, adapun faktor tersebut adalah;

### 1. Suasana rumah

Yang dimaksudkan suasana rumah dalam pengertian ini merupakan ketersesuaian diantara individu (antara anggota keluarga anak dan kedua orang tua). Anak akan merasakan suasana rumah yang menyenangkan apabila ayah dan ibu memberikan perhatian, juga kompak saling bahu membahu saling mengasahi satu sama lain. Seorang anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan orang tua dan anggota saudara-saudaranya. Saudara-saudara si anak juga menghargai dan memahami serta saling berbagi rasa kasih sayang sesama anggota keluarga.

### 2. Pendidikan Anak

Hubungan Anak dalam satu hubungan keluarga dapat menjadi jembatan dalam memperkokoh dan memperkuat hubungan suatu keluarga. Dengan adanya kehadiran anak dalam keluarga orang tua ayah dan ibu menjadi memiliki misi bersama sehingga secara tidak langsung menambahkan rasa kebersamaan yang kuat dalam keluarga, tidak jarang karena adanya anak orang tua akan menurunkan ego mereka masing-masing demi sang anak.

### 3. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi dalam keluarga menjadi salah faktor keharmonisan keluarga karena kerap kali dengan alasan ekonomi banyak

keluarga yang mengalami kekerasan dalam keluarga. Tingkat social ekonomi yang rendah akan rentan terhadap masalah dalam keluarga, kurangnya kondisi ekonomi yang memadai dalam keluarga bisa menyebabkan hilangnya pula keharmonisan dalam keluarga.<sup>35</sup>

Syarat utama terjadinya keharmonisan rumah tangga ialah dengan adanya keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Yakni kebutuhan jasmani terpenuhi seperti sandang, pangan, papam, pendidikan, kesehatan dan menambah penghasilan keluarga. Adapun kebutuhan rohani yakni sebagai makhluk ciptaan Allah harus pandai bersyukur kepada-Nya dengan mendirikan shalat, membayar zakat dan lain sebagainya.

Sedangkan upaya yang diperlukan dalam mewujudkan rumah tangga harmonis yaitu:

1. Pembinaan Aspek Agama
  - a. Pembinaan agama terhadap suami dan istri
  - b. Pembinaan agama pada anak-anak sejak dini.
2. Pembinaan Suasana Keluarga Islam
  - a. Pembinaan sikap dan tingkah laku Islam
  - b. Pembinaan tata ruang islam
  - c. Membudayakan kebiasaan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>35</sup> Gunarsa, Y.S. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994),

### 3. Pembinaan Aspek Pendidikan

- a. Pembinaan formal (lingkungan sekolah)
- b. Pembinaan informal (lingkungan keluarga)

### 4. Pembinaan Aspek Ekonomi

Pembinaan tata *management* suami terhadap istri Rasulullah saw memberikan persyaratan kepada manusia yang akan memulai membina maghligai rumah tangga, calon pasangan suami dan istri ialah :

- a. Calon pasangan suami dan istri hendaklah sekufu, dari mulai rupa, keturunan, kekayaan dan agama. Tetapi syarat yang utama ialah keduanya harus beragama. Tetapi syarat yang utama ialah keduanya harus seagama dan taat beragama. Memang laki-laki yang beragama islam boleh menikahi wanita ahli kitab, namun kebolehan itu dalam rangka dakwah, tetapi tetap diharuskan untuk wanita tersebut agar masuk islam.
- b. Seagama dan taat beragama menjadi syariat utama bagi pasangan calon keluarga sakinah karena syariat inilah yang betul-betul akan menjadi sumber ketenangan dalam rumah tangganya. Agama juga dapat menjadi pendorong semangat dalam melaksanakan kewajiban

masing-masing yang dapat berfungsi sebagai pupuk dalam menyuburkan perasaan cinta, kasih dan sayang diantara mereka.<sup>36</sup>

Dalam kompilasi hukum islam pada BAB VI tentang Hak Dan Kewajiban Suami Istri menjelaskan terwujudnya sebuah keluarga harmonis berdasarkan pasal 30-34 dan 77 .<sup>37</sup>

#### Pasal 30

“Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat”.

#### Pasal 31

1. (1) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan
2. hidup bersama dalam masyarakat.
3. (2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
4. (3) Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga.

#### Pasal 32

(1) Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.

(2) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini

ditentukan oleh suami isteri bersama.

---

<sup>36</sup> Rifai Astikama dkk, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga Harmonis Pasangan Suami Istri Mualaf di Desa Amasing Kota Barat Bacan Halmahera Selatan*, (An-Nizam: Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan, Vol.16, No.2. 2022), 79-80.

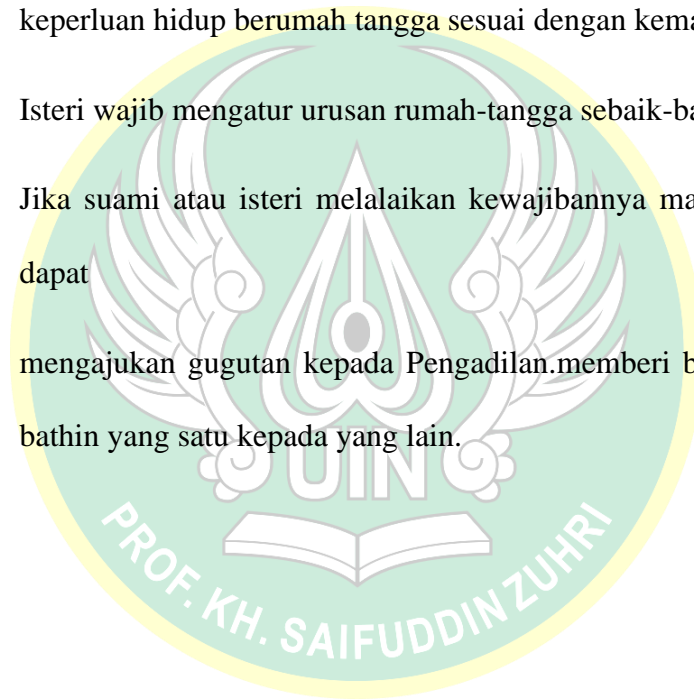
<sup>37</sup><https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/storage/perpustakaan/slims/repository/b5c07c0ce34195adb3cd15ad059b33f2.pdf>

## Pasal 33

‘Suami isteri wajib saling cinta-mencintai hormat-menghormati, setia dan,

## Pasal 34

1. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu
2. keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Isteri wajib mengatur urusan rumah-tangga sebaik-baiknya.
4. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat
5. mengajukan gugatan kepada Pengadilan. memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksudkan dari penelitian kualitatif bahwa data yang peneliti kumpulkan dalam menyusun penelitian ini yaitu data yang bukan berupa angka, melainkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi memo juga dokumen resmi lainnya. Maka maksud dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk menggambarkan realita yang terungkap dari satu fenomena atau kejadian yang terjadi secara menyeluruh, detail juga dilaksanakan hingga tuntas.

Penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan). Artinya akan dilakukan pada suatu tempat terjadinya masalah di lapangan sehingga peneliti akan berperan langsung dalam lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mencari dan menggali informasi tentang “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi (Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas)”. Dengan cara bertemu langsung dan melakukan wawancara dengan orang-orang di gang sadar tepatnya di Desa Karangmangu Rt 7 Rw 2 dan pengurus atau ketua paguyuban.

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan studi kasus. Studi kasus yang dimaksud adalah studi yang dilakukan berdasarkan kejadian atau peristiwa yang terjadi yang kemudian dilakukan pendalaman menyeluruh oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih luas. Studi kasus yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara investigasi kasus, investigasi kasus ini dapat diartikan sebagai wujud yang terbatas dan terpisah oleh batas-batas fisik, tempat atau waktu. Studi kasus secara umum memiliki beberapa ciri berikut :

1. Bisa terjadi satu kasus atau lebih yang terlibat,
2. Dapat terjadi dalam kurun waktu tertentu, dan
3. Melibatkan tidak hanya satu individu.

Kerangka kosneptual dari penelitian ini yaitu untuk mennggali informasi secara mendalam terkait penelitian yang dilakukan peneliti, dengan adanya informasi mendalam akan mendorong lengkapnya data yang diperoleh baik itu kasus yang terjadi secara individu, keluarga, masyarakat maupun kelompok atau paguyuban yang terkait.<sup>38</sup> Studi kasus yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus Di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

---

<sup>38</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, penelitian Kualitatif: Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan eks-lokalisasi studi kasus di lokasi gang sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini, menurut Yin, pendekatan studi kasus dianggap tepat dan sesuai.<sup>39</sup>

*Kedua*, studi ini diajukan untuk memenuhi kriteria bahwa studi kasus digunakan ketika pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” ditanyakan terhadap suatu rangkaian peristiwa kontemporer dimana peneliti tidak mempunyai kendali atasnya. Sebagaimana masalah utama studi ini yang dirumuskan dalam bentuk “bagaimana”, sub masalah menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” Upaya Masyarakat Desa Karangmangu Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi Di Gang Sadar Baturraden. Dalam hal ini, menurut Yin, pendekatan studi kasus dianggap tepat dan sesuai.<sup>40</sup>

*Ketiga*, studi ini diajukan untuk memenuhi kriteria bahwa studi kasus digunakan ketika pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” ditanyakan terhadap suatu rangkaian peristiwa kontemporer dimana peneliti tidak mempunyai kendali atasnya. Sebagaimana masalah utama studi ini yang dirumuskan dalam bentuk “bagaimana”, sub masalah menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-

---

<sup>39</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 9.

<sup>40</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 9.



Lokalisasi Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

*Keempat*, studi ini diharapkan mampu menangkap “realitas close-up” dan memberikan deskripsi yang padat mengenai upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan eks-lokalisasi studi kasus di lokalisasi gang sadar desa Karangmangu kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas.

*Kelima*, penelitian ini dibangun dengan studi kasus kualitatif dengan maksud untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus Di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Karena dengan melakukan studi kualitatif yang lebih banyak mengenai sebuah topik yang berangkat dari bukti-bukti sebelumnya akan menutupi kelemahan riset kualitatif yang cenderung kurang kulminatif, dan memiliki validasi eksternal yang lemah.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari 5 januari 2024 hingga 31 maret 2024 yang berlokasi di Rt 7 Rw 2 Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

### **D. Sumber Data**

Untuk melengkapi data yang ada, peneliti menggunakan dua sumber yaitu pertama data subjek dan kedua data objek.

## 1. Data Subjek

Yang dimaksud dengan data subjek adalah sumber data yang peneliti peroleh dari sumber subjek yang diteliti yaitu terkait penelitian tentang Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus Di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Data tersebut bisa hasil observasi peneliti dari berbagai karya ilmiah, hasil wawancara dengan pihak terkait.

## 2. Data Objek

Data objek adalah sumber-sumber data dan hasil temuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian. Data tersebut bisa berupa hasil wawancara dengan masyarakat Desa Karangmangu dan pengurus paguyuban di gang sadar, baik ketua paguyuban, ketua Rt, Ketua Rw dan masyarakat sekitar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara dan alat yang digunakan oleh peneliti sebagai fasilitas untuk mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbentuk secara lebih cermat, terstruktur dan lengkap, sehingga memudahkan data untuk diolah. Adapun Teknik pengumpulan data yang dimaksud untuk digunakan oleh peneliti adalah;

## 1. Wawancara

Pengertiannya yaitu metode atau Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada informan secara tatap muka.<sup>41</sup> Wawancara dilakukan melalui tanya jawab antar peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa interview. Interview yang digunakan peneliti yaitu interview bebas terpimpin yaitu wawancara dengan membawa quisioner atau pertanyaan lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan informan.<sup>42</sup> beberapa informan yang pernah peneliti wawancara guna untuk menggali sumber yaitu ketua paguyuban gang sadar aji, muriati dan fajar.

Selain itu, wawancara juga diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Dalam wawancara terdapat dua peran yang terlibat, ialah antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancara atau subjek (*interviewed*).<sup>43</sup>

*Licln* and Guba dalam Sanapiah Faisal mengatakan ada tujuh langkah yang dapat dilakukan dalam penulisan kualitatif dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta :LP3S, Cet. 1, 1989), 92.

<sup>42</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosia*, (Bandung: Alumni Bandung, 1997). 29.

<sup>43</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 228.

- a. Menentukan untuk siapa sasaran wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok yang menjadi masalah yang dijadikan bahan perbincangan.
- c. Membuka alur wawancara.
- d. Menjalankan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil dari wawancara dan mengakhirinya.

Hasil wawancara dicatat ke sebuah catatan lapangan yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian langsung dijawab oleh informan dengan bebas terbuka untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus Di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”.

## 2. Observasi

Menurut pendapat dari Nawawi dan Martini dalam bukunya Afifuddin dan Saebani, observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dikerjakan melalui cara menganalisis serta mencatat secara terperinci dan sistematis semua unsur yang ada dalam objek penelitian. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data, dengan peneliti membuat analisis secara langsung ke sebuah objek penelitian agar melihat dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Riduwan. *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104.

Metode observasi dibagi menjadi dua, yaitu *participation observation* dan *non participation observation*,<sup>45</sup> sebagai berikut:

- a. Observasi berperan serta (*participant observastion*) adalah peneliti melibatkan diri berkegiatan dengan orang lain yang sedang menjadi objek penelitian atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak melibatkan diri dan hanya menjadi pengamat informan.<sup>46</sup>

Observasi adalah cara penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk mengamati serta mengadakan pencatatan dari hasil observasi. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah sifatnya langsung mengamati objek yang diteliti yaitu yang terkait “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang didapatkan dari berkas dokumen dan bisa berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lainnya.<sup>47</sup>

Data tersebut berupa catatan, gambar, video, tulisan-tulisan, buku-buku, hasil penelitian, sumber dari internet, data yang relevan dengan penelitian

---

<sup>45</sup> Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

<sup>46</sup> Cholidin Narbuko, Abu Achmad. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

<sup>47</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni Bandunng, 1997), 91.

dan data ilmiah apapun yang masih berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis setiap data yang diperoleh yang berkaitan dengan penelitian ini seperti: arsip, gambar, buku-buku, hasil penelitian, sumber dari internet, data yang relevan dengan penelitian dan data ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai penunjang proses penyusunan penelitian ini.

Dokumen yang dikumpulkan berupa data-data yang sudah ada pada pemerintahan desa karangmangu akan diambil oleh peneliti untuk melengkapi data yang sudah didapat sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data-data apapun yang dapat mendukung penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka data dianalisis. Adapun teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>48</sup>:

1. Reduksi data: penulis memilih data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data: data yang diperoleh di lapangan, kemudian penulis susun secara berurutan. Dan menyederhanakan data-data yang memang penting untuk dijadikan bahan analisa.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, Cet..3, 2014), 404.

3. Penarikan kesimpulan: penyusunan hasil analisa penelitian yang digunakan untuk mengambil kesimpulan “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi Studi Kasus di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”.

#### G. Teknik Validitas Data

Untuk menguji kevalidan data, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.<sup>49</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah dengan sumber. Triangulasi sumber merupakan cara pengujian data dengan mengkomvarasikan serta pengecekan ulang standar kepercayaan dari suatu informasi yang diterima dengan metode lain juga diwaktu yang lainnya sesuai dengan cara yang ada dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Pemeriksaan kevalidan data dengan teknik ini, penulis bisa mencapainya dengan berbagai cara pertama, mengkomvarasikan antara data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan kevalidan informasi yang disampaikan dilingkungan public dengan informasi yang disampaikan secara

---

<sup>49</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, Cet. 4, 2017), 395.

<sup>50</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 26, 2009), 330.

pribadi. Ketiga, mensinkronkan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen atau asrip yang berkaitan.

## H. Langkah Penelitian

Penulis menyusun langkah-langkah penelitian diantaranya:

### 1. Tahap persiapan

Dalam persiapannya, peneliti menyusun rancangan penulisan, mengurus perizinan, memilih objek penulisan, membuat pedoman wawancara. Setelah itu, penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada pemerintah Desa Karangmangu, pengurus paguyuban, dan masyarakat lokal. Kemudian menghubungi untuk membuat janji pertemuan dimana proses wawancara dan observasi dilakukan. Sesudah membuat janji, waktu, dan tempat pelaksanaan wawancara, maka peneliti melanjutkan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi sesuai dengan tujuan penulisan “Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis di Lingkungan Eks-Lokalisasi” untuk mendukung berjalannya penelitian lapangan, lalu setelah itu penulis mempersiapkan beberapa alat untuk mengambil dokumentasi berbagai peristiwa atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangmangu. saat wawancara dan observasi dilakukan. Alat-alat yang digunakan yakni, alat tulis, dan alat perekam.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pertemuan dengan informan, peneliti mengkonfirmasi kembali janji pertemuan yang direncanakan. Dan peneliti juga



mempersiapkan pedoman wawancara. Dengan wawancara yang sudah disepakati waktu dan tempatnya, maka penulis dapat mengumpulkan data. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari lagi dari informan atau orang-orang yang memiliki hubungan dengan objek, supaya mendapat data yang bersifat objektif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Gang Sadar**

###### **a. Letak Geografis Lokalisasi Gang Sadar**

Lokalisasi gang sadar terletak di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden, tepatnya berada di wilayah dua Rt yaitu wilayah Rt 5 dan Rt 7 Rw 2. Desa Karangmangu merupakan Desa paling ujung paling atas diantara seluruh wilayah desa di kecamatan Baturraden, Desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemasang. Selain itu wilayah ini juga kerap kali menjadi jalur pendakian gunung Slamet yang digunakan oleh para pendaki via Baturraden. Wilayah Desa Karangmangu bagian atas terkenal dengan Desa wisata yaitu karena adanya lokawisata Baturraden sebagai icon Kabupaten Banyumas yang sudah terkenal ke mancanegara.<sup>51</sup>

Di Desa Karangmangu terdapat tiga terminal Bus Trans Banyumas yaitu dua berada di atas dipinggiran lokawisata Baturraden, dan yang ketiga berada dibawah sebelum gerbang masuk ke lokawisata. Gang sadar berada persis disebelah terminal ketiga atau terminal paling bawah yaitu gang kecil yang berada di wilayah Rt 7 Rw 2. Di sekitar gang sadar di wilayah Rt 7 terdapat sekitar 10

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tokoh masyarakat pada tanggal 29 maret 2024 pukul 16.00 WIB.

bangunan hotel dan puluhan kios-kios milik warga sekitar yang berada dibawah naungan dinas pariwisata Banyumas. Sedangkan yang berada di dalam gang sendiri adalah rumah-rumah warga yang dijadikan indekost, yaitu rumah warga yang dijadikan tempat bagi para pekerja seks komersial untuk beristirahat dan menerima tamu.

Didalam gang tidak hanya terdapat rumah warga dan indekost tetapi juga menyediakan tempat-tempat khusus ketika akan diadakan sosialisai maupun pemeriksaan rutin dari dinas-dinas terkait. Seperti dinas sosial yang rutin berkunjung untuk melakukan sosialisai dan pemeriksaan rutin setiap tanggal 20.<sup>52</sup> Pemeriksaan rutin dilakukan bagi seluruh pekerja seks komersial, hal itu untuk mencegah terjadinya penularan penyakit seks atau kelamin seperti HIV/AIDS.

#### **b. Sejarah Terbentuknya Gang Sadar**

Baturren dibangun sebagai tempat lokawisata pertama kali sekitar tahun 1976 yaitu pada masa Sukarno Agung yang saat itu menjabat sebagai bupati Banyumas, atas permintaan bupati Banyumas saat itu dibangunlah Baturren sebagai tempat lokawisata di Banyumas. Berbarengan dengan itu banyak pula Villa dan hotel-hotel yang berdiri untuk menunjang tempat lokawisata. Setelah hotel-hotel mulai dibangun dan menyerap banyak pekerja sebagai pegawai hotel, para pegawai tersebut tidak hanya dari daerah lokal Banyumas saja tetapi juga banyak yang

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua paguyuban pada tanggal 29 maret 2024 pukul 20.00 WIB.

dari luar daerah kabupaten Banyumas, karena ada banyaknya pekerja yang membutuhkan tempat menginap, maka melihat peluang tersebut akhirnya banyak warga masyarakat yang menjadikan rumahnya sebagai kost-kostan atau indekost bagi para pegawai hotel, tentunya ini menjadi alternatif pula bagi para pekerja, karena jika dibandingkan harus bolak-balik pulang kerumah yang waktu itu masih terbilang jarang kendaraan umum, juga menginap dihotel yang tidak menjadi solusi karena biaya yang cukup mahal. Maka indekost menjadi solusinya, selain menguntungkan para pekerja yang mendapat tempat tinggal lebih murah, hal itu juga menguntungkan bagi warga masyarakat untuk membuat rumahnya menjadi kost-kostan. salah satu yang menjadi pusat tempat kost saat itu adalah wilayah gang sadar.

Selain sebagai indekost bagi para pegawai hotel, tempat tersebut juga menjadi panti pijat di daerah Desa Karangmangu. Kemudian lambat laun seiring berjalannya waktu tempat tersebut juga melayani pijat plus-plus bagi para tamu yang berlibur ke kawasan ini. Dengan adanya pelayanan tersebut tidak dipungkiri bahwa pengunjung atau tamu pramunikmat semakin hari semakin banyak, tidak hanya untuk para wisatawan saja, tetapi juga banyak yang secara khusus untuk berkunjung ke gang sadar. Dari situ para warga masyarakatpun tidak hanya mengandalkan kost-kostan saja, banyak dari warga yang akhirnya banyak yang membuka warung,

jasa rewang, pijat keeling, tukang ojek dan pekerjaan lainnya. Seiring dengan semakin berkembangnya lokawisata Baturraden tempat tersebutpun semakin ramai dikunjungi para tamu. Sehingga yang tadinya hanya sebagai indekost murah bagi para pekerja hotel mulai berubah menjadi tempat lokalisasi atau prostitusi.

Pada awalnya Kawasan gang sadar ini atau yang lebih dikenal dengan GS ini hanya sebuah bangunan bisaa yang mulai beridiri sejak tahun 1976 yaitu bertepatan setelah dibangunnya beberapa Villa dan hotel dikawasan tersebut. Namun setelah berubah menjadi tempat lokalisasi atau prostitusi berdampak besar pula terhadap perekonomian warga sekitar, sehingga banyak warga yang mulai membuka usaha sendiri baik itu warung makan, jasa laundry/rewang, tukang ojek, tukang pijat dan usaha-usaha lainnya. Telepas dari stigma negatif masyarakat tentang kegiatan prostitusi di wilayah tersebut, tetapi tidak dipungkiri juga bahwa mereka mulai menggantungkan hidup dari kegiatan tersebut, karena banyaknya pelanggan rata-rata adalah penghuni kost dan tamu yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Akibat dari banyaknya pengunjung setiap malam, perputaran ekonomi di wilayah tersebutpun mulai berkembang dan berdampak pula kepada pendapatan masyarakat. Hal ini juga dibenarkan oleh tokoh masyarakat di daerah tersebut, bahwa gang sadar sejak mulai berdirinya hingga saat ini masih menjadi

tumpuan bagi warga masyarakat.<sup>53</sup> Bahkan ketua paguyuban pedagang mas aji mengatakan bahwa pendapatan masyarakat rata-rata dari gang sadar, lokawisata tidak berdampak besar kepada masyarakat di daerah Rt 7 karena rata-rata para wisatawan berbelanja di tempat lokawisata.

Setelah berjalan sekitar dua tahun dari mulai awal 1976 yaitu pada tahun 1978, tempat tersebut mulai berkembang, bahkan satu wilayah tersebut mulai terkenal sebagai tempat prostitusi, ketika orang mendengar kata lokawista Baturraden, maka mereka juga akan mengenal nama gang sadar sebagai lokalisasi. Saking berkembangnya tempat tersebut, penduduk sekitar menyebutnya dengan nama “komplek” yaitu batasan yang warga sekitar berikan untuk membagi wilayah antara rumah warga umum dengan indekost yang digunakan para pekerja seks komersial untuk menjamu para tamunya.

Gang sadar semakin hari semakin berkembang pesat dari tahun ketahun, hingga pada tahun 1993 mengalami puncak jayanya, Perputaran uang yang terjadi dilingkungan tersebut juga semakin besar sehingga nama gang sadarpun semakin terkenal ke luar daerah Banyumas. Sekarang ketika orang mendengar nama Banyumas atau Purwokerto maka yang pertama kali mereka tahu

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tokoh masyarakat pada tanggal 29 maret 2024 pukul 16.00 WIB.

adalah Baturraden, dan ketika mendengar kata Baturraden maka yang pertama kali muncul dipikiran orang-orang adalah gang sadar.

Gang sadar meskipun sebagai tempat prostitusi tetapi juga memiliki aturannya atau kode etiknya tersendiri, dimana aturan-aturan tersebut harus dipatuhi oleh para penghuni kost an, diantaranya yaitu semua penghuni kost harus mengikuti jadwal sesuai yang ditentukan komunitas timer atau penjaga waktu. Para penjaga bertugas mengingatkan para tamu ketika waktu yang sudah disepakati diwal telah habis. Peraturan ini bisaanya untuk para tamu short time. Sedangkan nama mamih atau indung semang yang pertama yang terkenal ada tiga yaitu, mami Eem, mami Ecin dan mami Mariam, ketiga mami itu sekarang semuanya sudah meninggal dunia.

### c. Sejarah Penutupan Gang Sadar

Gang sadar sebagai tempat lokalisasi di Banyumas sudah beberapa kali diwacanakan untuk di tutup oleh pemerinatah daerah, khususnya wacana yang dilayangkan oleh MUI Banyumas. Agenda penutupan sempat teradi tahun 2017, pada saat itu majelis ulama Indonesia kabupaten Banyumas mewacanakan agar lokalisasi gang sadar Baturraden tak beroperasi lagi. Hal itu sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua MUI Banyumas saat itu yaitu KH Khariri Shofa (Alm) bahwa menurut beliau adanya gang sadar sebagai

lokalisasi di daerah lokawisata Baturraden sebagai iconnya Banyumas telah menodai nama Banyumas. ]

“orang kalo ke Banyumas ingatnya Baturraden, kalo ke Baturraden ingatnya gang sadar. Terus kesan orang terhadap tempat itu adalah prostitusi. Ini menjadi aib tentunya bagi banyumas,”<sup>54</sup>

Menurut ketua MUI Banyumas saat itu bahwa gang sadar yang berada di wilayah lokawisata Baturraden telah menodai nama Banyumas, hal ini karena Baturraden sebagai lokawisata di Banyumas telah menjadi iconnya Banyumas, dimana lokawisata yang sudah terkenal ke mancanegara sebagai tali penghubung untuk memperkenalkan Banyumas ke tingkat mancanegara menjadi ternodai karena adanya gang sadar. Berangkat dari situ pada tahun 2017 ketua MUI Banyumas juga sempat mengirimkan surat kepada pemerintah daerah terkait penutupan tersebut, karena MUI tidak memiliki hak terkait masalah penutupan tempat tersebut, mereka hanya bisa memberikan saran dan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk selanjutnya ditindak lanjuti oleh pemda, “pemerintah daerahlah yang bisa kami tidak punya hak sampai ke ranah itu”. Sebagaimana pendapat ketua MUI Banyumas ketika diwawancarai lebih lanjut.

---

<sup>54</sup> Merdeka.com, *MUI Surati Bupati Banyumas Minta Gang Sadar Ditutup Karena Jadi Aib*, (Merdeka.com pada desember 2017). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 23:59, dari: <https://www.merdeka.com/peristiwa/mui-bersurat-ke-bupati-banyumas-minta-gang-sadar-ditutup-karena-aib.html>.



Kemudian pada tahun 2020 ketika marak terjadinya penyebaran virus corona, bupati Banyumas Achmad Husein melakukan pemulangan kepada ratusan Pekerja Seks Komersial atau penghuni kost dengan alasan ditakutkannya terjadi penyebaran virus covid-19 dikawasan lokalisasi. Proses pemulangan ratusan penghuni kost juga disetujui oleh warga Rt 7, begitupun ketua paguyuban dan para pekerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amir S selaku ketua paguyuban warga kost RT 7 RW II,

“Saya mendukung penutupan sementara yang dilakukan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus corona”<sup>55</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aji selaku ketua paguyuban pelaku usaha/warung warga Rt 07 “Saya pribadi setuju mas dilakukan pemulangan penghuni kost oleh pemerintah, karena saat itu situasinya memang tidak memungkinkan, saya juga mengapresiasi ke pemerintah daerah karena tidak hanya disediakan kendaraan saja, tapi juga diberika pesangon sekitar 500 ribuan per orang kalo tidak salah”<sup>56</sup>

Setelah terjadi pemulangan ratusan penghuni kost ke kampung halamnya masing-masing, dengan alasan untuk menghindari penyebaran virus. Dari pemerintah daerah tidak ada komunikasi dan koordinasi lagi hingga corona sudah mulai mereda di Indonesia.

---

<sup>55</sup> Fadlan Mukhtar Zain, *Tutup Lokalisasi Gang Sadar, Pemkab Banyumas Diminta Perhatikan Nasib Pekerja* (Kompas.com pada april 2020). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 00:03, dari: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/13/205402221/tutup-lokalisasi-gang-sadar-pemkab-banyumas-diminta-perhatikan-nasib-pekerja?page=all>.

<sup>56</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua paguyuban pada tanggal 29 maret 2024 pukul 22.00 WIB.

Namun ketika dilakukan wawancara oleh pihak Kompas, Achmad Husein selaku bupati Banyumas mengatakan bahwa gang sadar ditutup tidak hanya karena alasan covid saja melainkan akan ditutup seterusnya.

“ditutup seterusnya, tidak boleh ada kegiatan anu-anu” kata Husein melalui pesan singkat yang dikirimkan kepada pihak Kompas.<sup>57</sup>

Menanggapi pernyataan tersebut banyak pihak yang menyayangkan karena dari pihak pemerintah daerah tidak ada komunikasi dan koordinasi lebih lanjut, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh ketua paguyuban warga Rt 7 “Kalau penutupan permanen kan harus ada solusi masyarakat yang bekerja disana, yang menggantungkan hidup di sana nasibnya bagaimana?” kata Amir saat dihubungi pihak Kompas<sup>58</sup>

Diawali dari pemulangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, gang sadar sudah berhenti beroperasi hingga sekarang, tidak ada lagi penghuni kost yang kembali. Hal itu karena rata-rata penghuni kost adalah pekerja seks komersial dari luar wilayah Banyumas, diantaranya ada yang dari Tegal, Cilacap, Brebes dan sekitarnya. Selain karena alasan jarak, menurut Mas Aji selaku ketua paguyuban pedagang mengatakan bahwa kebanyakan para Pekerja

---

<sup>57</sup> Nugroho PS, *'Gang sadar' Ditutup Permanen, Tidak Boleh Untuk Anu-anu* (Suara Banyumas pada april 2020). Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 23:59, dari: <https://suarabanyumas.com/gang-sadar-ditutup-permanen-tidak-boleh-untuk-anu-anu>.

<sup>58</sup> Fadlan Mukhtar Zain, *Tutup Lokalisasi Gang Sadar, Pemkab Banyumas Diminta Perhatikan Nasib Pekerja* (Kompas.com pada april 2020). Diakses pada 30 maret 2024, pukul. 00:03, dari: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/13/205402221/tutup-lokalisasi-gang-sadar-pemkab-banyumas-diminta-perhatikan-nasib-pekerja?page=all>.

Seks Komersial atau penghuni kost sudah nyaman di lingkungannya masing-masing.<sup>59</sup>

## 2. Kondisi Gang Sadar Pasca Penutupan

Setelah dilakukannya pemulangan ratusan penghuni kost di daerah gang sadar, saat ini wilayah Rt 7 Rw 2 atau yang dikenal dengan gang sadar sepi pengunjung. Wilayah dalam yang bisaanya ramai oleh penghuni kost hampir seluruhnya kosong. Rumah-rumah warga yang dijadikan indekostpun sudah seperti rumah hantu tanpa adanya aktivitas atau kegiatan apapun. Dari total 45 rumah yang ada diwilayah tersebut yang dulunya penuh oleh para penghuni kost. Saat ini hanya sekitar 10 rumah yang ada penghuninya, itupun semuanya warga local yang menempati.

Dari puluhan rumah yang kosong yaitu sekitar satu tahun sejak penutupan dilakukan sudah banyak rumah yang aliran listriknya telah di putus oleh PLN, begitupun dengan air telah dilakukan pemutusan oleh pihak PDAM karena rata-rata tidak lagi mampu membayar tunggakan. Rumah yang kosongpun dibiarkan begitu saja oleh para pemilik lahan, karena rata-rata sudah memiliki rumah lain untuk ditinggali, ada beberapa rumah yang kemudian ditinggali oleh anak atau saudara dari pemilik lahan, itupun hanya beberapa rumah saja, sebagian besarnya dibiarkan kosong.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua paguyuban pada tanggal 29 maret 2024 pukul 22.00 WIB.

### 3. Kondisi Warga Pasca Penutupan

Akibat penutupan tidak hanya berdampak kepada wilayah yang kosong, tetapi juga berdampak kepada warga masyarakat, kondisi warga ketika gang sadar masih beroperasi berjalan cukup baik, terutama dalam hal pendapatan atau ekonomi. Hal ini peneliti temukan ketika melakukan wawancara dengan ibu Murati salah satu warga Rt 07 Rw 02 yang telah lama tinggal di wilayah tersebut, kata beliau; “setelah penutupan ditahun 2020 kemarin kondisi warga sudah banyak yang berubah mas, sekarang daerah sini sepi, saya jualan buka dari pagi sampe pagi lagi tetep ngga cukup buat nutup kebutuhan sehari-hari. Malah banyak warga lain lebih milih kerja ke luar negeri jadi TKI, kerja di sini sudah bingung sih mas, penghasilan merosot terus”<sup>60</sup>

Keadaan seperti itu tidak hanya dialami oleh ibu Murati sebagai salah satu pemilik warung kelontong di lingkungan gang sadar, tetapi juga dialami oleh warga masyarakat lainnya yang telah lama menggantungkan hidup dilingkungan tersebut. Diantaranya dialami oleh pak Warsito seorang tukang ojek dilingkungan gang sadar, ketika gang sadar masih beroperasi semalam dia bisa mendapatkan uang sekitar 100 ribu hasil ngonjek. Namun setelah penutupan terjadi hampir setiap malam tidak ada satupun penumpang yang dia dapatkan.

“sekarang saya hampir setiap hari ngga ada pemasukan mas, kadang malah mines karena tetep harus beli bensin, beli rokok, namanya orang

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Murati pemilik warung kelontong pada tanggal 30 maret 2024 pukul 16.27 WIB.

mangkal kalo ngga ada rokok kan bingung mas, dulu semalem bisa dapet seratusan, bahkan kadang lebih. Tapi daripada saya dirumah terus tambah bingung, jadi tetep berangkat mangkal, ya tiap hari kaya gini mas, sepi.”<sup>61</sup>

Begitupun dengan pak Slamet tukang pijat keliling yang dulu ketika gang sadar masih buka menggantungkan hidup disana, sekarang tidak ada lagi pemasukan akibat penutupan. Bahkan hal itu juga berdampak pada para penjaga hotel salah satunya mas Fajar penjaga hotel Cepuri yang lokasinya berbatasan langsung dengan gang sadar, dia terancam kehilangan pekerjaan karena pemasukan hotel yang semakin hari kian memburuk.

“hotel sini rata-rata pelanggannya dari depan mas, setelah tutup ya udah ngga ada lagi yang nginep, dulu pas masih buka, malam minggu satu malam omset bisa sampe 2 juta an mas, sekarang mau malem minggu juga palingan satu dua orang mas, pokoknya kalo kaya gini terus lama kelamaan bakal bangkrut mas.”<sup>62</sup>

Akibat dari penutupan gang sadar hampir dirasakan semuanya oleh warga Rt 07/Rw 02 karena rata-rata dari mereka mengandalkan penghasilan dari tempat tersebut. Dari mulai warung kelontong, warung makan, tukang ojek, penjaga hotel, tukang pinjet dan rewang/tukang bersih-bersih dan cuci baju. Akibat dari penutupan dari mereka ada yang kehilangan pekerjaannya, ada yang omsetnya menurut drastis, ada juga yang terancam kehilangan pekerjaannya. Akibatnya banyak dari warga yang memiliki tunggakan atau kredit mengalami kemacetan, bahkan ada

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Warsito tukang ojek pada tanggal 30 maret 2024 pukul 17.08 WIB.

<sup>62</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Fajar penjaga hotel kelontong pada tanggal 30 maret 2024 pukul 15.49, WIB.

yang tidak bisa melanjutkan, tentunya hal ini berdampak besar pula pada kehidupan keluarga.

Melihat kadaan semakin lama semakin parah akhirnya ketua paguyuban pedagang Rt 07 Rw 02 mengadakan musyawarah dengan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari hasil musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa masalah tersebut harus di koordinasikan dengan pihak Desa, akhirnya mas Aji dengan beberapa orang datang ke kantor kelurahan Desa Karangmangu guna mendiskusikan permasalahan tersebut. Pihak paguyuban meminta untuk gang sadar dibuka kembali, karena tanpa adanya gang sadar tempat tersebut tidak mungkin bisa normal seperti sebelumnya. Mendengar permintaan ketua paguyuban, Lurah Desa Karangmangu tidak bisa memberikan keputusan pasti, karena hal tersebut wewenang daerah, akhirnya ketua paguyuban berinisiatif untuk membuka tempat karaoke, berharap dengan adanya karaoke akan menarik peminat atau tamu untuk kembali berkunjung.

Setelah tempat karaoke dibuka tidak berjalan lancar sesuai dengan ekspektasi, bahkan karena harga karaoke di wilayah gang sadar yang lebih murah malah mendapat peringatan dari tempat-tempat karaoke lain yang sudah berjalan lebih lama, diantaranya karaoke moro seneng dan pring sewu. Bahkan sempat mendapat ancaman karena karaoke yang ada didaerah wilayah gang sadar tidak memiliki izin legal dari pemerintah daerah dan satpol PP sebagaimana karaoke besar yang lainnya.

Namun setelah adanya mediasi dengan pihak terkait akhirnya karaoke pun diperbolehkan untuk dibuka.<sup>63</sup> Tapi dengan adanya karaoke tidak serta merta kondisi ekonomi dan kehidupan warga masyarakat kembali ke kondisi semula, para pekerja lain seperti tukang ojek, penjaga hotel, tukang rewang dan tukang pinjet tidak terdampak sedikitpun. Adanya tempat karaoke justru dianggap mengganggu bagi sebagian masyarakat karena waktu istirahat mereka malam-malam menjadi tidak kondusif karena suara music yang keras.

#### 4. Dampak Penutupan Gang Sadar Bagi Masyarakat

Ada banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari penutupan gang sadar atau lokalisasi diantaranya ada yang kehilangan pekerjaannya sebagaimana yang dikatakan oleh pak slamet selaku tukang pijat keliling dilingkungan gang sadar.

“Sekarang saya sudah ngga dapet penghasilan lagi mas, dulu sekali jalan masuk kedalem bisa dapet dua ratus ribuan, sekali minjet dibayar dua puluh ribu, semalem bisa dapet 10 orangan itu, sekarang sudah ngga ada, wong bangunannya aja kosong”<sup>64</sup>

Kehilangan pekerjaan akibat penutupan gang sadar juga dialami oleh beberapa orang, diantaranya para tukang kredit baju yang dulu ramai bolak-balik masuk keluar gang juga pak warsito tukang ojek yang ada diwilayah gang sadar. Menurut warsito;

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Paguyuban pada tanggal 29 maret 2024 pukul 21.12 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Slamet tukang pijat pada tanggal 29 maret 2024 pukul 17.12 WIB.

“sekarang saya hampir setiap hari ngga ada pemasukan mas, kadang malah min karena tetep harus beli bensin, beli rokok, namanya orang mangkal kalo ngga ada rokok kan bingung mas, dulu semalem bisa dapet seratusan, bahkan kadang lebih. Tapi daripada saya dirumah terus tambah bingung, jadi tetep berangkat mangkal, ya tiap hari kaya gini mas, sepi.”<sup>65</sup>

Selain kehilangan pekerjaan juga ada yang mengalami omset pendapatan hal ini sebagaimana yang dialami oleh ibu Murati, penjaga sekaligus pemilik kios atau took kelontong di wilayah tersebut.

“dulu pahit-pahitnya tetep ada pemasukan mas tiap hari, tapi kan kalo malem minggu rame, jadi buat muter modal atau nambah barang ngga bingung, ngga kaya sekarang, buat ngabisin stok minggu kemarin aja susah mas.”<sup>66</sup>

Hal yang sama juga dialami oleh pedagang lainnya diantaranya pak Triez selaku pemilik kios salon di wilayah tersebut, menurut beliau pasca penutupan penurunan omset pendapatan sangat besar, dari yang tiap hari bisa mencapai empat ratus ribuan lebih, sekarang bahkan kadang tidak ada.

“Saya sudah sekitar tiga tahun membuka salon mas. Lumayan hasilnya, klien saya ya penghuni kostan. Kebanyakan nyatok rambut, tarif nyatok disini kan 25 ribu. Tiap malam ada sekitar 20 an orang, itu Cuma yang nyatok, belum yang lainnya kaya keramas atau smooting meskipun jarang, sekarang sudah ngga ada mas.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Warsito tukang ojek pada tanggal 30 maret 2024 pukul 17.08 WIB.

<sup>66</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Murati pemilik warung kelontong pada tanggal 30 maret 2024 pukul 16.27 WIB.

<sup>67</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kang Triez pemilik salon kelontong pada tanggal 29 maret 2024 pukul 14.57 WIB.



## B. PEMBAHASAN

Dalam mencapai satu hubungan keluarga yang harmonis tentulah tidak didapat dengan cara mudah dan sederhana, akan tetapi harus ada kesinambungan yang terjalin antara seluruh anggota keluarga, baik antara anak dengan orang tua, antara ayah dengan ibu, antara anak dengan anak, serta antara anggota keluarga dengan saudar-saudaranya. Keluarga sebagaimana penjelasan dalam kamus besar besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian, keluarga diantaranya adalah: Pertama, keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Kedua orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Ketiga sanak saudara. Keempat satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan. Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia.<sup>68</sup>

Sedangkan pengertian Keluarga harmonis adalah satu tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai bagi sebuah keluarga. Keluarga yang harmonis tidak hanya terbentuk karena adanya anggota keluarga secara utuh, atau tercapainya unsur-unsur yang menjadi ciri dari suatu keluarga. Keluarga harmonis adalah suasana kekeluarga yang tentram, damai, dan sejahtera. Maka untuk mencapai suatu keluarga harmonis perlu adanya faktor lain yang terpenuhi dalam sautu hubungan keluarga. Yaitu adanya komunikasi yang baik antar seluruh anggota keluarga, terpenuhinya segala kebutuhan pokok dan tambahan seperti

---

<sup>68</sup> Ujang Mahadi Mahadi, "Komunikasi Keluarga," 6, diakses dari, [https://www.academia.edu/19327154/Komunikasi\\_Keluarga](https://www.academia.edu/19327154/Komunikasi_Keluarga), (paka tanggal 26 maret 2024 pukul 19:58 WIB)

pangan, papan, sandang, pendidikan dan hiburan. Terciptanya suasana rumah yang nyaman, tenang dan damai dalam keluarga. Serta tidak adanya konflik berkepanjangan yang terjadi dalam suatu keluarga .

Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya faktor-faktor yang harus terpenuhi dalam membangun keluarga harmonis. Adapun faktor-faktor tersebut sebagaimana pendapat menurut Gunarsa bahwa yang harus dilakukan untuk mewujudkan suatu keluarga yang harmonis adalah:

1. Suasana Rumah
2. Pendidikan anak
3. Kondisi Ekonomi

Dalam hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait Upaya Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks-Lokalisasi yang bertempat di gang sadar Baturraden memperoleh data bahwa faktor-faktor yang sudah dilakukan oleh warga masyarakat Rt 07 Rw 02 dalam membangun keluarga harmonis adalah;

1. Suasana rumah

Yang dimaksudkan suasana rumah dalam pengertian ini merupakan ketersesuaian diantara individu (antara anggota keluarga anak dan kedua orang tua). Anak akan merasakan suasana rumah yang menyenangkan apabila ayah dan ibu memberikan perhatian, juga kompak saling bahu membahu saling mengasihi satu sama lain. Seorang anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan orang tua dan anggota saudara-saudaranya.

Saudara-saudara si anak juga menghargai dan memahami serta saling berbagi rasa kasih sayang sesama anggota keluarga.

Dalam membangun suasana rumah untuk memujudkan keluarga harmonis salah satunya bisa menggunakan kontrol sosial, kontrol sosial sebagaimana dalam pandangan hukum sosial menurut Soerjono Soekanto mengatakan bahwa untuk mengendalikan sosial memiliki beraneka ragam cara. Seperti sopan santun, teladan, penyebaran rasa malu dan sebagainya. Kontrol sosial semacam ini lebih ampuh dilakukan pada hubungan anak dan orang tua.<sup>69</sup>

Akibat adanya penutupan yang berdampak besar terhadap kehidupan warga. Kemudian salah satu yang menjadi parameter dalam hubungan keluarga yang harmonis adalah kondisi atau suasana rumah. Suasana rumah yang nyaman, tentram dan damai dapat terbentuk dari hubungan keluarga yang baik yaitu hubungan baik antara sesama anggota keluarga, antara anak dengan anak, antara anak dan orang tua, antara orang tua dan saudara serta antara seluruh anggota keluarga lainnya. Serta adanya kasih sayang dan saling menghormati antara anggota keluarga.

Dalam membangun suasana rumah itu sebagai salah satu faktor terwujudnya keluarga harmonis warga masyarakat Rt 07 Rw 02 melakukan upaya-upaya tertentu setelah penutupan gang sadar yang secara hubungan keluarga juga terpengaruh. Hal ini karena akibat penutupan

---

<sup>69</sup> Nur Solikin, *Hukum, Masyarakat dan Penegak Hukum*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 105.

tersebut merubah pula pola kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga dilingkungan tersebut. Dimana yang biasanya para suami yang bekerja malam baik sebagai tukang ojek atau tukang pijat dan jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya jadi memiliki waktu lebih banyak dirumah karena hilangnya rutinitas tersebut. Begitupun dengan keadaan istri dan anak-anak yang secara pola kebiasaan ikut berubah.

Dalam membentuk suasana rumah sebagai salah satu faktor terwujudnya keluarga harmonis yang dilakukan oleh warga Rt 07 Rw 02 adalah :

- a. Dengan menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga,  
“yang penting kalo ada masalah ngomong sih mas, misalkan gajianya telat, atau ngga ada pemasukan harian, kalo jujur keluarga juga pasti ngerti. Tapi akibat penutupan saya malah jadi lebih sering ngobrol, dulu kan pas rame banyak pengunjung bisaanya pulang-pulang kecapean terus istirahat, jarang ngbrol dengan keluarga, kalo sekarang kan sepi, jadi pulang kerja ngga langsung istirahat tidur, nonton TV atau duduk aja di rumah, jadi lebih banyak ngobrol dengan keluarga.”

Menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga menjadi hal yang penting dalam menjaga suasana rumah dalam mewujudkan keluarga harmonis, sebagaimana hasil wawancara diatas bahwa komunikasi bisa menjadi solusi, karena dengan adanya komunikasi yang baik akan timbul pula rasa pengertian antar anggota keluarga.

b. Bersabar menerima keadaan

“kalo rebut sih ngga mas, tapi kalo sampe pusing mikirin kebutuhan sehari-hari pernah, karena harus nunggu gaji dulu sih, palingan ya harus lebih ngirit sama bersabar lagi aja”

Upaya yang dilakukan oleh warga masyarakat dalam menjaga suasana rumah adalah bersabar, bersabar menjadi salah satu solusi karena dengan bersabar kita kan lebih jernih dalam berpikir sehingga mampu berpikir matang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

c. Berkumpul bersama keluarga

“kalo saya yang penting bisa kumpul bareng anak cucu mas, bisaanya dengan ketemu anak cucu aja masalah bisa terlupakan sebentar, jadi bisa lebih sabar aja saat jualan, kalo ada yang beli ya alhamdulillah, kalo lagi kosong ngga ada yang beli satupun ya bersabar aja, ketemu anak cucu biar ngga terlalu terbebani.” Berkumpul bersama keluarga menjadi cara yang efektif dalam membangun suasana rumah, dengan berkumpul bersama orang-orang tersayang akan mengurangi beban pikiran sehingga akan lebih kuat untuk menghadapi masalah.

2. Pendidikan anak

Anak dalam satu hubungan keluarga dapat menjadi jembatan dalam memperkokoh dan memperkuat hubungan suatu keluarga. Dengan adanya kehadiran anak dalam keluarga orang tua ayah dan ibu menjadi memiliki misi bersama sehingga secara tidak langsung menambahkan rasa kebersamaan yang kuat dalam keluarga. Hubungan timbal balik antar anak juga harus dibina dan dipelihara .tidak jarang karena adanya anak orang tua akan menurunkan ego mereka masing-masing demi sang anak. Warga

Rt 07 Rw 02 rata-rata bekerja sebagai rewang, jualan atau pemilik lahan, jadi untuk para pekerja seks semuanya dari luar wilayah. Sehingga anak-anak mereka adalah anak yang sah dari hasil pernikahan.

“kalo saya yang penting bisa kumpul bareng anak cucu mas, bisaanya dengan ketemu anak cucu aja masalah bisa terlupakan sebentar, jadi bisa lebih sabar aja saat jualan, kalo ada yang beli ya alhamdulillah, kalo lagi kosong ngga ada yang beli satupun ya bersabar aja, ketemu anak cucu biar ngga terlalu terbebani.”

### 3. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi dalam keluarga menjadi salah faktor keharmonisan keluarga karena kerap kali dengan alasan ekonomi banyak keluarga yang mengalami kekerasan dalam keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah akan rentang terhadap masalah dalam keluarga, kurangnya kondisi ekonomi yang memadai dalam keluarga bisa menyebabkan hilangnya pula keharmonisan dalam keluarga.<sup>70</sup>

Warga masyarakat Rt 07 Rw 02 akibat dari penutupan gang sadar banyak yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan ada yang kehilangan pekerjaan. Kondisi ekonomi menjadi permasalahan khusus yang dialami oleh warga Rt 07 Rw 02, karena dampak penutupan lokalisasi yang paling dirasakan oleh warga sekitar adalah menurunnya jumlah pendapatan juga kehilangan pekerjaan. Hal itu dialami akibat dari penutupan gang sadar yang dilakukan oleh pemerintah daerah tahun 2020 kemarin dengan alasan corona.

---

<sup>70</sup> Gunarsa, Y.S. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994),

Sebagaimana pendapat Satjipto Rahardjo dalam sociality hukum mengatakan bahwa salah satu fungsi hukum adalah rekayasa sosial. Rekayasa sosial sebagaimana yang diartikan yaitu tidak saja digunakan untuk mengukuhkan pola-pola kebiasaan tingkah laku yang terdapat dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengarahkan pada tujuan yang dikehendaki, menghapuskan kebiasaan yang dipandang tidak sesuai lagi menciptakan pola-pola kelakuan baru dan sebagainya.

Dengan demikian hukum dijadikan sebagai sarana untuk melakukan perubahan masyarakat. Ini yang dilakukan pemerintah daerah terhadap gang sadar, diharapkan dengan dilakukannya penutupan permanen, warga masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan lain yang lebih baik. Sehingga tidak lagi bergantung pada tempat lokalisasi.

Dalam hal ini telah banyak perubahan yang terjadi dan dialami oleh warga masyarakat akibat penutupan. Sehingga masyarakat melakukan upaya-upaya untuk bertahan hidup dalam kondisi yang baru. Adapun upaya yang dilakukan dalam membangun kondisi ekonomi sebagai salah satu faktor mewujudkan keluarga harmonis adalah

a. Melakukan usaha lain yang dapat menarik pengunjung

Seperti yang dilakukan oleh ketua paguyuban yaitu dengan membuka tempat karaoke sebagai salah satu jalan alternatif untuk mensiasati hilangnya para pengunjung warung akibat penutupan gang sadar. Sebagaimana jawaban yang diberikan ketua paguyuban saat diwawancari. “bisnis karaoke sebagai salah satu alternatif aja mas,

yang paling pokoknya gimana caranya bikin gang sadar rame kaya dulu lagi, saya bersama para warga dan pegawai hotel sudah melakukan musyawarah untuk membuka kembali gang sadar, lagian gang sadar itu kan buka lokalisasi mas, itu indekost rumah-rumah milik warga sekitar, jadi ngga bisa ditutup permanen kaya lokalisasi.”

b. Melakukan Alih Profesi

Selain membuka usaha lain sebagai alternatif, hal yang dilakukan lainnya adalah dengan melakukan alih profesi atau berganti pekerjaan sebagaimana pendapat yang disampaikan ibu Murati ketika diwawancarai “setelah penutupan ditahun 2020 kemarin kondisi warga sudah banyak yang berubah mas, sekarang daerah sini sepi, saya jualan buka dari pagi sampe pagi lagi tetep ngga cukup buat nutup kebutuhan sehari-hari. Malah banyak warga lain lebih milih kerja ke luar negeri jadi TKI, kerja di sini sudah bingung sih mas, penghasilan merosot terus”<sup>71</sup>

c. Melakukan Normalisasi

Selain mencoba alternatif lain dan beralih profesi, hal yang dilakukan oleh warga untuk membangkitkan kembali kondisi ekonomi yaitu dengan melakukan normalisasi sebagai upaya membuka kembali gang sadar sebagai indekost. Hal itu dilakukan atas hasil kesepakatan antara pihak-pihak terkait sebagaimana pendapat ketua paguyuban ketika diwawancarai oleh peneliti. “ya

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Murati pemilik warung kelontong pada tanggal 30 maret 2024 pukul 16.27 WIB.



sebenarnya saya beserta pihak-pihak terkait sudah melakukan musyawarah, jadi solusinya ya gang sadar harus dibuka lagi, ya sebetulnya sekarangpun sudah buka lagi mas, jadi saya dan pihak-pihak lain bersepakat tahun kemarin untuk membuka kembali gang sadar. Saya juga sudah hubungi para penghuni kost buat kembali, kami bilang gang sadar sudah buka lagi, tapi ya gimana mas, pekerjaan kaya gitu kan ngga semua orang mau mas, kalo udah nemu kenyamanan diluar pasti ngga mau kembali.”

d. Manajemen Pengeluaran

Melakukan manajemen pengeluaran yang baik merupakan salah satu yang dilakukan oleh warga dalam mensiasati kondisi ekonomi, dari mulai memutuskan kredit yang membebani, tidak membeli barang-barang yang tidak menjadi kebutuhan pokok, serta memangkas pengeluaran karena pendapatan atau pemasukan yang semakin berkurang, dengan adanya manajemen pengeluaran yang baik maka diharapkan pengeluaran tidak membengkak melebihi pemasukan, “kalo keluarga saya ya alhamdulillah baik mas, yang terdampak ya saya aja dan suami, kalo anak-anak kan kerja di tempat lain, palingan sekarang saya dan suami harus lebih mengatur pengeluaran aja.”

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis di lingkungan eks-lokalisasi gang sadar Baturraden memperoleh data terwujudnya keluarga harmonis.

Akibat penutupan lokalisasi gang sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas terjadi sebuah siklus yang menyebabkan perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Dalam mengatasi hal tersebut warga rt 7 rw 2 dalam mewujudkan keluarga harmonis dengan Langkah yang baik. Diantaranya menjaga komunikasi dengan anggota keluarga, bersabar, membuka usaha lain bahkan alih profesi dan management pengeluaran.

#### B. Saran

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan terkait penelitian yang serupa untuk bahan referensi atau perbandingan guna menyempurnakan penelitian yang dilakukan.
2. Dalam mengumpulkan data diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam lagi menggali informasi saat wawancara sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan memilih narasumber yang lebih kompeten untuk mempermudah memperoleh data yang diperlukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Ghozali. 2010. *Fiqih Munakahat*, Jakarta: Kencana.
- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media.
- Ahamd Baruddin. 2018. *Multiple Intelligences Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis*
- Ahlu Asya Putri, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keharmonisan Keluarga Buruh Pabrik “Studi di Desa Kalitanggar Kidul, Padamara, purbalingga”*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023) diakses dari :  
[https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/SAHLU\\_DAMPAK%20PANDEM%20COVID-19%20TERHADAP%20KEHARMONISAN%20KELUARGA%20BURUH%20PABRIK](https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/SAHLU_DAMPAK%20PANDEM%20COVID-19%20TERHADAP%20KEHARMONISAN%20KELUARGA%20BURUH%20PABRIK) (Diakses pada tanggal 9 juni 2023, pukul 15.03. WIB.)
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategi*, Makasar: CV Nas Media Pustaka.
- Alo Liliweri. 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS.
- Amalia Astri Sandra. 2013. *Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar*, e-Journal Administrasi Negara, Vol.1, No. 2.
- Ambarwati Dyah Arum, dkk. 2020. *Dampak Ekonomi Penutupan Lokalisasi Bagi Masyarakat Semampir Kota Kediri*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 9, No. 2.
- Andy Dermawan. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI.

Ardison MS. 2015. *Tri Rismaharini Pemimpin Lokal Yang Mendunia*, Surabaya: Ardison Book.

Asep Syamsul M. Romli. 2013. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, Bandung: Romeltea.

Cholidin Narbuko. 2015. Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Darahim Andarus. 2015. *Membina Keharmonisan Keluarga dan Keutuhan Keluarga*, Jakarta Timur: IPGH Publishing.

Dendy Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Eko Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.

Fahrurrozi. 2017. *Model-model Dakwah di Era Kontemporer*, Mataram: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Islam Negeri Mataram.

Gunarsa, Y.S. 1994. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Gunung Mulia.

*Harmonis Pasangan Suami Istri Muallaf di Desa Amasing Kota Barat*  
*Bacan Halmahera Selatan*, An-Nizam: Jurnal Hukum dan  
Kemasyarakatan, Vol.16, No.2.

<https://tafsirweb.com/7385-surat-ar-rum-ayat-21.html>, (diakses pada tanggal 26

Ilyas Ismail dan Prio Hotman. 2013. *Filsafat Dakwah “Rekayasa membangun agama dan peradaban islam,”* Jakarta: Kencana Prenadamedia.

Imam Mulyana. 1992. *Mengupas Konsep Strategi, Teori dan Praktek,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Irawati Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei,* Jakarta :LP3S.

Jakarta: masters Institut PTIQ, diakses dari <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/689/>. (diakses pada tanggal 26 maret 2024 pukul 19:46 WIB)

Kartini Kartono. 1997. *Metodologi Research Sosial.* (Bandung: Alumni Bandung.

*Keluarga Buruh Pabrik “Studi di Desa Kalitanggar Kidul, Padamara, purbalingga”*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. diakses dari : [https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/SAHLU\\_DAMPAK%20PANDEMI%20COVID-19%20TERHADAP%20KEHARMONISAN%20KELUARGA%20BURUH%20PABRIK](https://repository.uinsaizu.ac.id/18040/1/SAHLU_DAMPAK%20PANDEMI%20COVID-19%20TERHADAP%20KEHARMONISAN%20KELUARGA%20BURUH%20PABRIK) (Diakses pada tanggal 9 juni 2023, pukul 15.03. WIB.)

Kinkin Yuliaty Subarsa Putri. 2017. *Teori Komunikasi,* Jakarta: Graha Pena Jakarta.

Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

maret 2024 pukul 19:48 WIB)

Maya Nurmayati. 2022. *Keluarga Harmonis Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar,*

Merdeka.com. 2017. *MUI Surati Bupati Banyumas Minta Gang Sadar Ditutup Karena Jadi Aib*, Merdeka.com pada desember. Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 23:59, dari: <https://www.merdeka.com/peristiwa/mui-bersurat-ke-bupati-banyumas-minta-gang-sadar-ditutup-karena-aib.html>.

Muhazir Alfian, Irawan Feby, dan Fadhilah Alfiyyah Nur. 2022. Strategi Komunikasi KPU Kabupaten Banyumas dalam Sosialisasi Pilkada 2018 dan Pemilu 2019 Kepada Kelompok Disabilitas di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No.1.

Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Nugroho. 2020. *'Gang sadar' Diutup Permanen, Tidak Boleh Untuk Anu-anu*, Suara Banyumas pada april. Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 23:59, dari: <https://suarabanyumas.com/gang-sadar-ditutup-permanen-tidak-boleh-untuk-anu-anu>.

Nuroni Soyomukti. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakrta: Ar-Ruzz Media.

Onong Uchjana Effendi. 1992. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Pamungkas Reza Bahtiar. 2020. *The Concept of Harmonious Family from the Perspective of the Qur'an*, Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Perspektif Al- Qur'an*, Jakarta: PTIQ.

Pratama. 2016. *Dampak Penutupan Lokalisasi Bangunsari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bangunsari Krembangan Surabaya*, Artikel.

- Putri Ahlu Asya. 2023. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keharmonisan*
- Rauf Muhammad Abdul. 2004. *Islam: Beliefs and Teaching*, Leicester: The Book Foundation.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifai Astikama dkk. 2022. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga*
- Romadoni Budi Arista. 2021. *Satu Tahun Ditutup, Begini Kondisi eks Lokalisasi Gang Sadar baturaden*, Suarajawatengah.id pada februari. Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 00:10, dari: <https://jateng.suara.com/read/2021/02/03/153150/satu-tahun-ditutup-begini-kondisi-eks-lokalisasi-gang-sadar-baturaden>.
- Sayyid Qutb. 1992. *Fi Zilal al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Shuruq, Jilid 4.
- Sudirman Subhan Ajrin. 2018. *Stres Kerja Dengan Kaharmonisan Keluarga Pada Karyawan Jurnal Al-Qulb*, edisi.1.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada Idad. 2004, *Ilmu Sosial Dasar* Bandung: CV Insan Mandiri
- Sutarmin dan Budiarti Wiwik, *Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokalisasi di Banyuwangi*, (Artikel: Fakultas Ekonomi dan Bisnin Universitas dr. Soetomo Surabaya) diakses dari : [Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat](#)



Sekitar Lokalisasi di Banyuwangi (Universitardrsoetomosurabaya.ac.id)

(Diakses pada tanggal 9 juni 2023, pukul 14.40. WIB.)

Undang-undang No 7 Tahun 2017 diakses pada tanggal 12 mei 2023 pukul 20.51 WIB dari: [https://jdih.dgip.go.id/produk\\_hukum/view/id/80](https://jdih.dgip.go.id/produk_hukum/view/id/80).

Undang-undang Republik Indonesia No 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. diakses pada tanggal 15 mei 2023 pukul 23.51 WIB dari: [https://www.dpr.go.id/doc.produk\\_hukum/view/id/](https://www.dpr.go.id/doc.produk_hukum/view/id/)

Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Yin Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain & Metode*, Jakarta: Rajawali Pres.

Yusuf Ismail hadid. 2005. *Menghalau Missionaris dan Misi Suciny Mengkristenkan Dunia*, Yogyakarta: Pustaka Fahima.

Zain Fadlan Mukhtar. 2020. *Tutup Lokalisasi Gang Sadar, Pemkab Banyumas Diminta Perhatikan Nasib Pekerja*, Kompas.com pada april. Diakses pada 9 juni 2023, pukul. 00:03, dari:

<https://regional.kompas.com/read/2020/04/13/205402221/tutup-lokalisasi-gang-sadar-pemkab-banyumas-diminta-perhatikan-nasib-pekerja?page=all>.

Umar Faruq Thohir dan Hawa Hidayatul Hikmiyah. 2018. *Konsep Keluarga Dalam*

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua paguyuban pedagang warga Rt 07 Rw 02 pada tanggal 29 maret 2024 pukul 20.00 WIB.

*Perspektif Al-Qur'an*, Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam 4, no. 2.

Ujang Mahadi Mahadi. 2020. “*Komunikasi Keluarga*,” diakses dari,

[https://www.academia.edu/19327154/Komunikasi\\_Keluarga](https://www.academia.edu/19327154/Komunikasi_Keluarga), (paka tanggal 26 maret 2024 pukul 19:58 WIB)

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua warga Rt 07 Rw 02

pada tanggal 29 maret 2024 pukul 20.00 WIB

<https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/storage/perpustakaan/slims/repository/b5c07c0ce34195adb3cd15ad059b33f2.pdf>



## LAMPIRAN

### 1. Daftar Riwayat Hidup

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 2. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Nailal Fauzi Al Akhsan
- b. NIM : 1717302081
- c. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 06 November 1998
- d. Alamat Rumah : Sirau Rt. 02/ Rw. 01 Kecamatan  
Kemranjen Kabupaten Banyumas
- e. Nama Ayah : Parhadi
- f. Nama Ibu : Muntasifah

### 3. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

- 1. SD/MI, tahun lulus : Mi Tarbiyatul Aulad Sibalung, 2011
- 2. SMP/MTS, tahun lulus : Mts Ma'arif Nu 1 kemranjen, 2014
- 3. SMA/MA, tahun lulus : Ma Ma'arif Nu 1 kemranjen , 2017
- 4. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017


Purwokerto, 27 Maret 2024

Ttd



Naila Fauzi Al Akhsan

## 2. Surat izin riset penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS SYARIAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

26 Maret 2024

Nomor : B-577/Un.19/D.Syariah/PP.05.3/3./2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Riset Individual

Kepada Yth:  
Bapak/Sdr ..... *Ketua Paguyuban Gang Sadar*  
Di  
Tempat

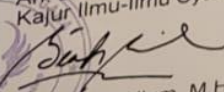
**Assalamualaikum Wr.Wb.**  
Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:


1. Nama	: Nailal Fauzi Al Akhsan
2. NIM	: 1717302081
3. Program Studi	: Hukum Keluarga Islam
4. Semester	: 14
5. Tahun Akademik	: 2023/2024
6. Alamat	: Sirau Rt 02 Rw 01 Kemranjen, Banyumas
7. Judul Proposal Skripsi	: UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS DI LINGKUNGAN EKS-LOKALISASI ( Studi kasus di Lokalisasi Gang Sadar Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas)

Riset (penelitian) tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek	: UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS DI LINGKUNGAN EKS-LOKALISASI
2. Tempat/ Lokasi	: Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas
1. Waktu Observasi	: 29-31 maret 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.  
**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

  
An. Dekan,  
Kajur Ilmu-Ilmu Syariah  
M. Bachrul Ulum, M.H.



### 3. Daftar pertanyaan wawancara

Lokasi : Gang Sadar RT 7 RW 2 Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas  
Tanggal dan Waktu : Selasa 26 Maret 20224  
Nama Narasumber : Kepala Desa Karangmangu/perangkat desa, Pelaku usaha daerah gang sadar, warga masyarakat.

#### Form Wawancara

Berikut lembar pertanyaan wawancara yang menjadi bahan untuk penelitian yang dilakukan. Pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data terkait judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Upaya Masyarakat Desa Karangmangu Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Di Lingkungan Eks Lokalisasi

#### A. Wawancara dengan perangkat desa

1. Bagaimana Gambaran umum/sejarah pertama kali gang sadar?
2. Tanggapan Pemerintah desa terkait adanya gang sadar terhadap dampak kehidupan keluarga di lingkungan tersebut?
3. Apa alasan ditutupnya gang sadar oleh pemerintah daerah?
4. Apakah pemerintah desa ikut dilibatkan dalam kasus penutupan tersebut?
5. Apa solusi yang ditawarkan pemerintah daerah terkait penutupan tersebut?
6. Apakah warga masyarakat khususnya yang terlibat secara langsung ikut dilibatkan dalam proses penutupan tersebut?

#### B. wawancara dengan warga masyarakat Desa Karangmangu

1. Apa tanggapan bapak/ibu terkait penutupan permanen gang sadar oleh pemerintah daerah?
2. Apakah pemerintah bapak/ibu ikut dilibatkan dalam kasus penutupan tersebut?

3. bagaimana kondisi ekonomi bapak ibu sebelum dan sesudah penutupan? Apakah mengalami perubahan?
4. Menurut bapak/ibu penutupan tersebut sudah tepa tpa belum dilakukan oleh pemerintah daerah?
5. apa dampak yang paling dirasakan setelah gang sadar di tutup?

C. Wawancara dengan pelaku usaha dilingkungan eks lokasi Rt 7 Rw 2 Desa Karangmangu

1. Apa pekerjaan bapak/ibu saat gang sadar masih beroperasi?
2. Apa pekerjaan bapak/ibu saat ini?
3. Bagaimana perbandingan kehidupan bapak/ibu sebelum penutupan gang sadar?
4. Bagaimana perbandingan kehidupan bapak/ibu setelah penutupan gang sadar?
5. Apa dampak yang paling dirasakan setelah dilakukannya penutupan gang sadar secara permanen?
6. pernahkah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam urusan pangan, papan, sandang atau Pendidikan setelah penutupan gang sadar?
7. Apakah bapak/ibu tahu jika pemerintah mewacanakan penutupan permanen gang sadar?
8. Apa tanggapan bapak/ibu terkait kebijakan tersebut?
9. Apa yang sudah dilakukan pemerintah pasca penutupan gang sadar kepada masyarakat di sekitar tempat tersebut?

**4. Wawancara dengan narasumber**

Wawancara dengan Ibu Murati

Peneliti : permisi bu mohon maaf mengganggu, perkenalkan nama saya Nailal mahasiswa UIN bu, kedatangan saya kesini untuk wawancara terkait penelitian saya tentang upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis. Kira-kira apakah penutupan gang sadar berdampak terhadap kehidupan ibu dan keluarga bu?

Ibu Murati : berdampak mas, sangat berdampak sekali khususnya sama pengunjung mas, sudah sepi sekarang.

Peneliti : memang dulu seperti apa bu?

Ibu Murati : dulu pahit-pahitnya tetep ada pemasukan mas tiap hari, tapi kan kalo malem minggu rame, jadi buat muter modal atau nambah barang ngga bingung, ngga kaya sekarang, buat ngabisin stok minggu kemarin aja susah mas

Peneliti : apa dampak yang paling dirasakan oleh keluarga ibu bu?

Ibu Murati : soal pendapatan mas, dulu saya penghasilan sehari cukup buat makan dan kebutuhan rumah, sekarang sudah susah mas, buat muter balik modal aja berat.

Peneliti : upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menjaga hubungan yang baik dalam keluarga ibu?

Ibu Murati : kalo saya yang penting bisa kumpul bareng anak cucu mas, bisaanya dengan ketemu anak cucu aja masalah bisa terlupakan sebentar, jadi bisa lebih sabar aja saat jualan, kalo ada yang beli ya alhamdulillah, kalo lagi kosong ngga ada yang beli satupun ya bersabar aja, ketemu anak cucu biar ngga terlalu terbebani.

Peneliti : jadi komunikasi antar anggota keluarga tetep terjaga bu?

Ibu Murati : kalo itu ya harus mas, bagaimanapun kondisinya keluarga paling utama.

Peneliti : sudah berapa lama ibu kerja disini bu?

Ibu Murati : kalo saya ya udah lama mas, turun temurun penghasilan keluarga saya dari sini. Dulu sebelumnya belum sekomplit ini dagangannya, sekarang sudah lumayan.

Peneliti : sudah punya berapa anak bu sekarang?

Ibu Murati : kalo anak saya ada tiga, semuanya sudah menikah, sudah punya anak malah, y aitu, kalo dagangan saya lagi sepi kadang anak-anak saya ada ngasih saya buat kebutuhan sehari-hari, dulu kalo pas rame saya yang sering ngasih mereka malah.

Peneliti : bagaimana kondisi rumah ibu sekarang bu, setelah penutupan gang sadar apakah pernah atau sering terjadi kesalahpahaman dalam hubungan keluarga?

Ibu Murati : kalo keluarga saya ya alhamdulillah baik mas, yang terdampak ya saya aja dan suami, kalo anak-anak kan kerja di tempat lain, palingan sekarang saya dan suami harus lebih mengatur pengeluaran aja.

Peneliti : bagaima kondisi ekonomi ibu pasca penutupan gang sadar bu?

Ibu Murati : kalo ekonomi ya itu mas, pemasukan tiap hari semakin turun, kebutuhan pokok kan terus harus dipenuhi, tapi kondisi warung sepi, jadi susah mas.

Peneliti : lalu bagaimana cara ibu mengatasi masalah tersebut bu?

Ibu Murati : kalo saya ya nunggu aja mas, palingan ya itu, ngga lagi ngambil barang kreditan, pengeluaran di minimalkan, sama dibantu anak-anak kalo mereka lagi ada rezeqi lebih.

Peneliti : kalo kondisi warga wilayah sini setelah penutupan bagaimana bu?

Ibu Murati : setelah penutupan ditahun 2020 kemarin kondisi warga sudah banyak yang berubah mas, sekarang daerah sini sepi, saya jualan buka dari pagi sampe pagi lagi tetep ngga cukup buat nutup kebutuhan sehari-hari. Malah banyak warga lain lebih milih kerja ke luar negeri jadi TKI, kerja di sini sudah bingung sih mas, penghasilan merosot terus.

Wawancara dengan Mas Fajar

Peneliti : permisi mas, mohon maaf mengganggu waktu, boleh saya ngobrol sebentar mas?

Mas Fajar : iya bang silahkan, ada apa ya bang?

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya ya mas, nama saya Nailal mas, mahasiswa UIN Purwokerto mas, jadikan saya lagi melakukan penelitian skripsi mas terkait upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis yaitu dampak dari penutupan gang sadar mas?

Mas Fajar : oh iya bang silahkan bang.

Peneiliti : mohon maaf nama masnya mas fajar nggih?



Mas Fajar : nggih bener mas.

Peneliti : mas fajar bekerja disini sudah berapa lama mas?

Mas Fajar : kalo saya sekitar sepuluh tahunan lebih mas.

Peneliti : asli warga sini mas?

Mas Fajar : Asli mas.

Peneliti : gang sadar ini bener sudah ditutup ya mas?

Mas Fajar : aslinya sih ngga tutup juga mas, Cuma dulu pas ada corona tahun berapa itu lupa, kan pemerintah ke sini mas, terus katanya ditakutkan terjadinya penyebaran virus karena wilayah ini kan rawan keluar masuk orang asing mas, jadi dipulangkan tuh semua para penghuni kost an, terus sampe sekarang belum buka lagi.

Peneliti : masnya kan sebagai penjaga hotel nih, kira-kira ada dampaknya ngga mas sama hotel akibat dari pemulangan itu?

Mas Fajar : kalo dampak sih jelas ada mas, khususnya pengunjung mas, dulu hari-hari bisaa aja rame mas, apalagi weekend mas, bisa sampe 20 an pengunjung setiap malam, itu pemasukan semalem bisa sampe 2 jutaan mas.

Peneliti : kalo sekarang gimana mas?

Mas Fajar : kalo sekarang jarang mas, jangankan hari bisaa, hari minggu paling cuma satu dua yang nginep. Kalo nginep ya 125 ribu, tapi kalo short time cuma 50 ribuan.

Peneliti : masnya disini sebagai pekerja nggih? Pemiliknya beda orang?

Mas Fajar : iya mas, saya Cuma jaga aja di sini, kalo yang punya beda orang.

Peneliti : kalo dampak yang dirasakan sendiri oleh mas fajarnya apa mas?

Mas Fajar : kalo saya kan system gaji bulanan mas, mungkin ngga terlalu terdampak kalo dilihat dari situ, tapi dulu pas rame saya sering dapet bonusan juga mas, ntah dari pengunjung tamu atau dari bos pemilik, kan lumayan buat tambahan pemasukan, kalo sekarang ya ngga ada, malahan terancam nganggur mas, kalo kaya gini terus kan bisa-bisa tutup hotelnya.

Peneliti : masnya sudah rumah tangga belum mas?

Mas Fajar : belum mas saya belum menikah.

Peneliti : berarti dampak dari penutupan gang sadar tidak dirasakan oleh keluarga masnya mas?

Mas Fajar : kalo dampak jelas terasa mas, walaupun saya belum menikah tapi keluarga saya ya ngandelin gaji saya buat kebutuhan sehari-hari, dulu pas rame kan ngga harus nunggu gajian buat beli kebutuhan sehari-hari, dari bonusan aja udah cukup mas.

Peneliti : lalu bagaimana keadaan keluarga mas fajar sekarang mas, pengaruh tidak dengan suasana rumah akibat penutupan, mohon maaf misalkan pernah ribut atau terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan suasana rumah kurang nyaman.

Mas Fajar : kalo rebut sih ngga mas, tapi kalo sampe pusing mikirin kebutuhan sehari-hari pernah, karena harus nunggu gajian dulu sih, palingan ya harus lebih ngirit sama bersabar lagi aja.

Peneliti : lalu upaya apa yang dilakukan masnya untuk mensiasati masalah tersebut mas?

Mas Fajar : kalo saya ya jalan bisaa kaya gini aja mas, palingan lebih harus bersabar aja.

Peneliti : bagaimana yang dilakukan mas fajar agar keadaan keluarga tetap baik walupun kebutuhan belum bisa tercukupi?

Mas Fajar : yang penting kalo ada masalah ngomong sih mas, misalkan gajiannya telat, atau ngga ada pemasukan harian, kalo jujur keluarga juga pasti ngerti. Tapi akibat penutupan saya malah jadi lebih sering ngobrol, dulu kan pas rame banyak pengunjung bisaanya pulang-pulang kecapean terus istirahat, jarang ngbrol dengan keluarga, kalo sekarang kan sepi, jadi pulang kerja ngga langsung istirahat tidur, nonton TV atau duduk aja di rumah, jadi lebih banyak ngobrol dengan keluarga.

Wawancara dengan Ketua Paguyuban Pedagang

Peneliti : mohon maaf sebelumnya pak, nama saya nailal pak, mahasiswa UIN, saya lagi penelitian buat penulisan skripsi, kira-kira kalo saya mau wawancara bisa pak?

Ketua Paguyuban : ohh silahkan mas, tapi disini tempat hiburan malam mas, emang gpp?

Peneliti : ohh gpp pak, penelitian saya bukan ke ranah itu, jadi penelitian saya terkait upaya masyarakat dalam membangun keluarga harmonis dilingkungan eks-lokalisasi gang sadar pak.

Ketua Paguyuban : ohh, berarti kondisi ekonomi gitu ya mas?

Peneliti : itu salah satunya pak.

Ketua Paguyuban : tapi sebelumnya masnya Taunya ini lokalisai ya mas?

Peneliti : maksudnya pak?

Ketua Paguyuban : jadi sebenarnya gang sadar itu bukan lokalisasi mas, kalo lokalisasi kan ada legalitasnya, surat izin dari pemda, kalo gang sadar bukan lokalisasi mas, tapi indekost, jadi di di dalam itu ya sama kaya lingkungan masyarakat lainnya, rumah-rumah bisaa milik warga sini, Cuma rumah-rumahnya itu disewakan jadi kost-kost an. Ya emang betul semua yang ngekost itu para pekerja seks, tapi bukan lokalisasi, disitu Cuma buat nerima tamu, nanti kalo mau dilanjut ya nginep di hotel-hotel sekitar sini.

Peneliti : lalu berita tentang penutupan lokalisasi oleh bupati Banyumas itu bagaimana pak?

Ketua Paguyuban : orang lain Taunya gang sadar tutup ya? Padahal ya ngga tutup mas, itu kan kost-kost an, kost an kan ngga perlu izin pemerintah daerah, cukup izin dari Rt, Rw atau keluarah setempat, jadi pemerintah daerah ngga bisa buat nutup sebenarnya mas. Kalo berita penutupan itu kan sebenarnya gara-gara kasus corona dulu, jadi dilakukan pemulangan seluruh penghuni kost sekitar 250 orang.

Peneliti : tapi kalo penutupan dulu ketika corona bapak setuju pak?

Ketua Paguyuban : Saya pribadi setuju mas dilakukan pemulangan penghuni kost oleh pemerintah, karena saat itu situasinya memang tidak memungkinkan, saya juga mengapresiasi ke pemerintah daerah karena tidak hanya disediakan kendaraan saja, tapi juga diberika pesangon sekitar 500 ribuan per orang kalo tidak salah.

Peneliti : lalu bagaimana dampak penutupan gang sadar bagi masyarakat saat ini pak?

Ketua paguyuban : dampaknya sangat besar mas, semoga aja nih dari hasil penelitian masnya, kedepan bisa jadi solusi buat warga sini.

Peneliti : dampak seperti apa yang dirasakan warga pak?

Ketua Paguyuban : dampak paling besar yang ekonomi mas, dulu saat gang sadar buka, setiap hari ratusan orang berkunjung ke sini mas, parkirani sini kalo siang kan buat trans banyumas, nah kalo malem itu penuh mobil sama motor pengunjung mas, banyak dari wilayah luar banyumas yang berkunjung, rata-rata pake mobil. Pokoknya tukang parkir aja Makmur di sini mas, rata-rata kan orang yang berkunjung disini orang berduit mas, jadi kadang bayar parkir itu ngga seribu dua ribu, kadang lima bahkan sepuluh ribu. Kalo sekarang bisa dilihat sendiri, parkir ngga ada yang ngatur, tukang parkirnya juga ngga ada, karena sepi mas.

Peneliti : kalo dampak yang bapak rasakan sendiri apa pak?

Ketua Paguyuban : Saya kan jualan juga disini mas, dulu semalem minuman aja bisa habis tiga sampai lima dus mas, belum makanan lainnya, kalo sekarang bisa dilihat sendiri, ngga ada pengunjung, satu dus aja bisa semingguan baru abis.

Peneliti : kalo selain dampak ke warung dampak apa lagi yang bapak rasakan pak?

Ketua Paguyuban : ya kreditan mas, dulu kan pas rame pemasukan tiap hari lumayan, jadi ambil kredit motor dan barang elektronik lainnya, sekarang macet semuanya, malah saya berhentiin karena bikin pusing sih.

Peneliti : terus solusi apa yang bapak tawarkan pak, mohon maaf bapak kan ketua paguyuban di sini, tentunya memiliki tanggung jawab lebih besar dibandingkan yang lainnya.

Ketua Paguyuban : saya pribadi sempat berkoordinasi dengan pihak kelurahan mas, bagaimana solusi yang terbaik, jawaban dari pihak kelurahan diserahkan sepenuhnya ke kami, dalam artian tidak melarang

atau mengizinkan, tapi solusi apapun nantinya catatan dari kelurahan yang penting jangan sampai mengganggu kenyamanan warga lain.

Peneliti : terus apa saja yang sudah dilakukan oleh bapak hingga saat ini?

Ketua Paguyuban : saya mengambil inisiatif untuk membuka tempat karaoke mas, itu ruangan di belakang masnya persisi, itu tempat karaoke, pemandunya ada juga, cuma pemandu di sini Freelance semua, jadi nanti kalo sudah malam sekitar jam 10 an mulai datang, tapi buka karaoke banyak kendala juga mas, soalnya kan harus saingan dengan tempat karaoke lain yang sudah lama dan besar, kaya moro seneng dan pring sewu. Disini kan harganya lebih miring, jadi dapet complain dari tempat sebelah, ya karena dianggap saingan, karena harganya lebih miring jadi orang banyak lebih milih disini. Sempat didatengin oleh pihak mereka, sempat diancam juga karena kami kan tanpa surat peizinan mas, jadi bisa saja tuh satpol PP ke sini. Cuma setelah dilakukan mediasi alhamdulillah semuanya memaklumi. Itu baru dari saingan bisnis mas, belum dari warga dan aparat desa, karaoke kan berisik mas, ditambah disini ngga ada ruangan yang kedap suara, jadi waktu operasional normalnya sekitar jam 10 sampe jam 3 pagi, setelah itu boleh ada tapi suaranya harus kecil.

Peneliti : dengan adanya tempat karaoke tersebut kira-kira bisa ngga pak dijadikan pengganti sebagai solusi penarik minat pengunjung?

Ketua Paguyuban : ya tetep ngga bisa mas, karaoke ngga setiap malam rame, juga walaupun lagi rame ngga sampai kalo dibandingkan pas gang sadar buka, orang karaokean paling berapa sing mas, itu juga tempat lainnya seperti hotel, tukang ojek, tukang pinjet yang sudah puluhan tahun bergantung disana ngga terdampak sedikitpun dari karaoke.

Peneliti : terus bagaimana kira-kira kedepannya pak, apakah tidak ada solusi lainnya untuk mengatasi masalah tersebut pak?

Ketua paguyuban : ya sebenarnya saya beserta pihak-pihak terkait sudah melakukan musyawarah, jadi solusinya ya gang sadar harus dibuka lagi, ya sebetulnya sekarangpun sudah buka lagi mas, jadi saya dan pihak-pihak lain bersepakat tahun kemarin untuk membuka kembali gang sadar.

Saya juga sudah hubungi para penghuni kost buat kembali, kami bilang gang sadar sudah buka lagi, tapi ya gimana mas, pekerjaan kaya gitu kan ngga semua orang mau mas, kalo udah nemu kenyamanan diluar pasti ngga mau kembali.

Peneliti : kalo sudah dibuka berarti sekarang sudah ada yang ngekos lagi pak?

Ketua paguyuban : ya ada mas, sekitar 20 orangan yang ngekos, tapi ya ngga ngefek kalo Cuma segitu mas. Kalo mau kembali normal kaya dulu butuh bertahun-tahun mas buat pulih.

Peneliti : kira-kira dampak dari penutupan tadi selain dalam faktor ekonomi ada dampak lainnya ngga pak, seperti hubungan keluarga disini pak, ada ngga misalnya satu keluarga yang ngalami rebut, atau anak-anak yang putus sekolah.

Ketua Paguyuban : ya intinya kaya gini mas, kucing aja kedampak mas, sekarang kaya gini, dulu pas rame banyak anak-anak kost yang makan daging ngga abis, terus dimakan kucing, dulu kucing disini gemuk-gemuk mas, sekarang kurus-kurus karena ngga dapet makan.

Peneliti : kalo keluarga bapak sendiri bagaimana pak?

Ketua paguyuban : keluarga saya ya jelas kedampak mas, kaya tadi kreditan saya macet bahkan ngga dilanjut, apalagi saya ngga punya tabungan mas, tapi ya untungnya saya punya usaha lain, jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa dibilang cukup lah.

5. Dokumentasi









